

Kamus Istilah Arkeologi I

03
M

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Kamus Istilah Arkeologi I



H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN RAHASIA

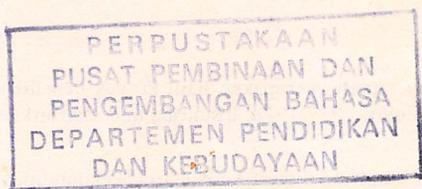
THE UNIVERSITY OF CHICAGO

MADE IN U.S.A.

PRINTED IN U.S.A.

Kamus Istilah Arkeologi I

Oleh :
Ayatrohaedi
A.S. Wibowo
Edhie Wuryantoro
Hasan Jafar
Nurhadi Magetsari
Ny. Sumarti Nurhadi



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1981**

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

No: Klasifikasi R 930.103 KAM u	No. Induk 565 Tgl. : 3/82 Ttd. :
---	--

Seri Ck 1

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, 1977/1978, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Hasjmi Dini (Bendaharawan), Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim, dan Dr. Astrid S. Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Daksinapati Barat IV, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1974/1975 – 1978/1979) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974, dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, pada tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, yang dikelola oleh Universitas Syiahkuala dan berkedudukan di Banda Aceh, (2) Sumatra Barat, yang dikelola oleh IKIP Padang dan berkedudukan di Padang, (3) Sumatra Selatan, yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya dan berkedudukan di Palembang, (4) Jawa Barat, yang dikelola oleh IKIP Bandung dan berkedudukan di Bandung, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dan berkedudukan di Yogyakarta, (6) Jawa Timur, yang dikelola oleh IKIP Malang dan berkedudukan di Malang, (7) Kalimantan Selatan, yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat dan berkedudukan di Banjarmasin, (8) Sulawesi Selatan, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang dan berkedudukan di Ujung Pandang, (9) Sulawesi Utara, yang dikelola oleh IKIP Manado dan berkedudukan di Manado, dan (10) Bali, yang dikelola oleh Universitas Udayana dan berkedudukan di Denpasar. Selanjutnya, hingga tahun 1981 berturut-turut telah dibuka proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara pada tahun 1979 yang dikelola oleh IKIP Medan dan berkedudukan di Medan, (2) Kalimantan Barat pada tahun 1979, yang dikelola oleh Universitas Tanjungpura dan berkedudukan di Pontianak, (3) Riau pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Riau dan berkedudukan di Pekanbaru, (4) Sulawesi Tengah pada tahun 1980, yang dikelola oleh IKIP Ujung Pandang cabang Palu dan berkedudukan di Palu, dan (5) Maluku pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Pattimura dan berkedudukan di Ambon.

Program kegiatan kelima belas proyek penelitian bahasa di daerah dan Penelitian Pusat disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dengan memperhatikan isi buku Pelita serta usulan-usulan yang diajukan oleh daerah masing-masing.

Tugas Proyek Penelitian Pusat adalah sebagai koordinator, pemberi pengarahan administratif dan teknis kepada proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai Pembina Proyek, baik proyek penelitian daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas kerja sama dengan perguruan, tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1981 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan kurang lebih 350 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 30 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas pertimbangan ke-

sejajaran kegiatan kebahasaan, sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kamus Istilah Arkeologi I* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Kamus Istilah Arkeologi I", yang disusun oleh tim peneliti Fakultas Sastra Universitas Indonesia dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Pusat tahun 1977/1978. Setelah melalui penilaian dan kemudian disunting oleh Drs. Abdul Murad dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah itu diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat beserta seluruh staf sekretariat proyek, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Jakarta, Desember 1981

PENGANTAR

Perkembangan arkeologi Indonesia pada tahun-tahun terakhir ini tampak sangat pesat. Berbagai pertemuan, penggalian, dan penulisan di bidang ini dilakukan dengan giat. Minat para pemuda lulusan sekolah lanjutan tingkat atas untuk memasuki pendidikan tinggi bidang ini setiap tahun meningkat terus. Hal yang sama diperlihatkan oleh makin bertambahnya peminat benda purbakala dan benda budaya lainnya.

Perkembangan yang pesat itu tentu saja merupakan sesuatu yang sangat menggembirakan. Oleh karena itu ia patut disambut dengan tangan terbuka. Minat yang bertambah besar itu sudah seyogyanya dipupuk dan dikembangkan sehingga perkembangan arkeologi Indonesia di kemudian hari dapat lebih terarah dan terencana.

Penyusunan kamus arkeologi yang dipercayakan kepada kami oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pada hakikatnya merupakan bukti adanya minat itu. Mudah-mudahan segala kepercayaan dan harapan itu dapat kami penuhi melalui naskah yang berhasil kami susun ini.

Sebagai usaha pertama, kami menyadari bahwa masih amat banyak kekurangan di dalam naskah ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati kami bersedia menerima segala macam saran, petunjuk, dan bahkan kritik yang betapa pun pedasnya.

Di dalam penyusunan naskah ini sendiri, kami sangat berhutang budi kepada pihak-pihak yang telah turut memperlancar usaha ini. Di antara berbagai pihak itu, ada yang namanya harus kami sebutkan, yaitu Bambang Sumadio, Mundardjito, dan Basuki Suhardi, yang di dalam segala kerepotan tugas mereka sehari-hari masih menyempatkan diri memberikan saran dan pe-

tunjuk kepada kami sehingga naskah ini terwujud.

Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada sejumlah tenaga dari Seksi Arkeologi, Jurusan Ilmu-ilmu Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, yang telah sudi membantu kami mengumpulkan bahan untuk penyusunan naskah ini. Mereka adalah Bambang Budi Utomo, Christian Wibisono, D.S. Setya Wardhani, Ingrid H.E. Poyoh, dan Tawalinuddin Harris. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan segala rahmat-Nya kepada mereka.

Jakarta, 28 Februari 1981

Penyusun

ābanga

Sikap berdiri sebuah arca

abhaya mūdṛā

Sikap tangan yang melambangkan perdamaian. Lengan kanan diangkat sedikit ke atas dengan telapak tangan terbuka menghadap ke depan dan jari diarahkan ke atas.

abhiṣeka

Upacara dalam agama Hindu; dilakukan dengan cara mandi dengan air suci; seringkali dipergunakan sebagai upacara penobatan raja atau pejabat tinggi.

abhiṣekanāma

Nama gelar penobatan. Lihat *namarajabhiṣeka*.

abklats

Teraan prasasti yang dibuat di atas kertas.

abri sous roche Pr.

Ceruk alamiah atau lubang perlindungan pada permukaan batu karang yang hampir tegak lurus, tetapi tidak terlalu dalam sehingga tidak disebut gua. Bagian yang melengkung melindungi bagian yang cukup luas. Dalam bahasa Inggris disebut *rock shelter*.

acala

Arca yang tidak dapat dipindah-pindahkan. Biasanya dibuat dari batu dan diletakkan di tempat yang paling suci dalam rumah perdewaan (*garbhagerha**).

acuan kertas

Lihat *abklats*.

Aditya

1. Hari pertama dalam sistem Saptawara*. Di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi \bar{A} .
2. Nama dewa dalam panteon Hindu. Dewa ini berkedudukan sebagai dewa matahari.

agama Buda

Agama yang untuk pertama kalinya diajarkan oleh Sidharta Gautama, yang hidup pada tahun 560 – 480 SM di India. Agama Buda mengajarkan bahwa orang dapat mencapai nirwana* melalui delapan kebenaran dan tidak membedakan manusia dalam sistem kasta*. Kitab suci agama Buda ialah Tripitaka*. Sesudah Gautama wafat timbul beberapa aliran agama; yang terpenting ialah Therawada* (Hināyana), Mahāyana, dan kemudian Mantrāyana*. Upacara keagamaannya dipimpin oleh pusaka yang tergabung dalam sangha⁺.

agama Buda Mahāyana

Aliran agama Buda* yang dipercaya bahwa dalam usaha untuk mencapai nirwana* orang dapat dibantu oleh bodhisatwa*. Setiap orang dapat mencapai nirwana dengan mengumpulkan *punya** dan *jnāna**. Selain memiliki kitab suci Tripitaka*, aliran ini mempunyai pula kitab-kitab penting lain yang disebut *Sutra**. Dalam Mahayana dikenal adanya kekuatan tertinggi yang diwujudkan dalam Buda yang memanifestasikan diri sebagai lima tathagata* dan yang langsung berhubungan dengan manusia ialah bodhisattwa itu. Gautama dianggap sebagai manusia yang telah berhasil mencapai nirwana atau kebudaan*.

agama Buda Therawada

Nama lain dari Hinayana. Aliran agama Buda yang beranggapan bahwa setiap orang harus berusaha sendiri, tanpa mendapat bantuan dari orang lain, untuk mencapai nirwana*. Semua orang dapat menjadi Gautama. Gautama sebagai orang yang telah berhasil mencapai kebudaan* dipakai sebagai contoh dalam pencapaian itu dan tidak dipuja sebagai kekuatan tertinggi. Sekarang aliran ini dianut di Srilangka, Thailand, Kamboja, dan Vietnam.

agama Buda Tibet

Aliran agama Buda Mahayana yang dipercaya bahwa pemimpinnya adalah Bodhisattwa Awalokiteswara* yang menjelma di dunia dan disebut Dalai Lama. Para pendetanya disebut lama dan karena itu agama Buda di Tibet disebut juga *Lamaisme*. mengajarkan Mahayana* bersama-sama dengan Mantrāyana*, sekaligus, berturut-turut, atau satu per satu, tergantung kepada peminatnya. Dari sudut penelitian agama, aliran ini sangat penting karena merupakan sumber yang hidup bagi Mantrāyana*.

agama Hindu

Agama yang percaya akan karma*, samsara*, dan moksa*. Cara penca-

paian moksa dipengaruhi oleh kasta* penganut agama Hindu karena tiap kasta mempunyai ketentuan-ketentuan tersendiri bagi anggota-anggotanya. Dewa yang tertinggi dalam agama ini disebut *Trimurti**, yang merupakan kesatuan dan terdiri dari Siwa, Brahma, dan Wisnu. Pada masa-masa kemudian ketiga dewa itu, masing-masing, menjadi dewa tertinggi dalam aliran agama tertentu; demikian pula dengan sakti* mereka. Agama Hindu mempunyai kitab suci *Weda** dan beberapa kitab yang juga dianggap suci, seperti Mahanharata, yang juga mencakup Bhagawad Gita, dan kitab Ramayana. Selanjutnya, terdapat pula beberapa kitab suci yang muncul bersama dengan aliran tertentu, seperti Tantra*.

Agni

Nama dewa dalam mitologi Hindu. Kata *agni* sebenarnya berarti 'api'. Penggunaan api ada dua macam, yaitu sebagai alat perang dan sebagai alat pemujaan. Oleh karena itu, dalam mitologi Hindu Agni dikenal sebagai dewa perang dan dewa yang menguasai sesaji. Dewa ini digambarkan berkepala dua, bertanduk empat, dan berlengan tujuh. Ia berpakaian hitam, mempunyai tongkat, dan mahkotanya berupa asap, naik kereta yang ditarik kuda merah, rodanya angin. Kendaraannya kadang-kadang seekor domba jantan dan ia membawa lembing yang menyala. Agni diidentikkan dengan Rudraswa yang dikenal sebagai dewa perusak.

Agastya

Nama lain dewa Guru. Dalam mitologi Hindu, Agastya dianggap sebagai pendeta yang menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu ke selatan. Ia digambarkan sebagai orang tua berjanggut dan berkumis, berperut gendut, dan mahkotanya berbentuk *jatamakuta**.

Airāwata

Gajah kendaraan dewa Wisnu, yang sebagai lambang.

aksamālā

Tasbih.

aksobhya

Buda yang menempati arah mata angin sebelah timur. Mudranya *bhumisparsa mudra**, lambangnya *vajra**

akuwu

Jabatan kepala daerah yang mulai dikenal sejak zaman Kediri (Abad XII). Ia adalah bangsawan dan pembesar daerah yang menjadi penguasa kecil di wilayahnya sendiri.

alidhasana

Sikap kaki seperti orang sedang memanah; kaki kanan dibengkokkan, sedangkan kaki kiri lurus diarahkan agak serong.

Allen, G.

Seorang mayor yang bersama-sama dengan O.G.S. Crawford* menjadi perintis dalam bidang potret udara* untuk kepentingan arkeologi.

āmalaka

Hiasan puncak yang berbentuk umbi atau buah keben. Hiasan semacam ini terutama terdapat pada bangunan jenis *sikhara**.

amerta

'Air penghidupan', yaitu air yang dapat membuat peminumnya tidak dapat meninggal. Dalam mitologi agama Hindu ceritera mengenai amerta ini dapat ditemukan dalam *Samudramanathana*.

Amitabha

Buda yang menempati arah mata angin sebelah barat. Mudranya adalah dhyana mudra* dan lambangnya bunga teratai merah (padma*).

Amoghapāsa

Salah satu bentuk Awalokiteswara* sebagai dewa tertinggi. Digambarkan bertangan delapan dalam sikap wara mudra* dan abhaya mudra*, memegang laso, tasbih, buku, tridanta*, bunga teratai, dan kendi. Pengiringnya ialah Syamatara*, Suddhanakumara*, Berbukti*, dan Hayagriwa*. Pelindungnya adalah lima tathagata* dengan kelima sisihannya. Di Indonesia arca ini ditemukan di candi Jago (Jawa Timur) dan Rambahan (Sumatra Barat).

Amoghasiddha

Buda yang menempati arah mata angin sebelah utara. Mudranya abhaya muda* dan lambangnya wiswawajra*.

anāgata prabhu

Istilah yang terdapat dalam prasasti Jawa Kuna untuk menyebut para raja yang akan memerintah pada waktu yang akan datang.

anak ing wanua

Desa anak. Dalam prasasti* istilah ini dipakai untuk menyebut wilayah yang lebih kecil daripada wilayah desa. Sekarang kira-kira dapat disamakan dengan *dukuh* atau *cantilan*.

anak tani

Istilah yang dipakai dalam prasasti Jawa Kuna untuk menyebut penduduk desa atau (terutama) petani.

anak wanua

Penduduk desa.

anak wēsi

Anak-anak yang lahir dari budak golongan *dwajahēta**, *grēhaja*, *bhaktadāsa**, yang tinggal di rumah tuannya dan diperlukan pula sebagai budak.

analisis (Ing. analysis)

Suatu tingkat dalam proses penelitian arkeologi yang menggunakan metode tertentu dengan cara menyusun data secara sistematis sebagai landasan atau dasar bagi kegiatan penelitian berikutnya.

analisis arang (Ing. charcoal analysis)

Metode untuk menentukan jenis pohon. Arang seringkali dijumpai dalam penemuan arkeologi. Karena tiap kayu memiliki struktur yang khusus, penelitian yang seksama atas garis-garis melintang, garis-garis radial, dan persinggungan garis-garis itu pada bagian-bagian arang yang ditemukan akan dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi jenis pohon yang dipakai untuk membuat arang tadi. Informasi yang kita peroleh dengan jalan ini amat penting untuk penelitian lingkungan. Bagi arkeologi, yang terpenting ialah mengetahui kegunaan arang itu pada masa lampau.

analisis fosfat (Ing. phosphite analysis)

Metode penelitian yang dipergunakan terutama untuk (1) mengadakan penelitian terhadap deposit* gua untuk mengetahui apakah gua itu semula dihuni hewan atau manusia, (2) meneliti tempat pemukiman manusia guna mengidentifikasi penggunaannya demi perbandingan dengan tempat pemukiman lainnya, dan (3) meneliti kuburan guna mengetahui apakah pernah ada jasad lain yang terletak di situ, tetapi sudah musnah. Metodenya berlandaskan kenyataan bahwa proses penghancuran zat organik hewan akan meninggalkan

ampas berupa fosfat yang hanya akan hilang bila depositnya mengalami pemrembesan air. Analisis kimiawi yang teliti atas deposit itu akan dapat menunjukkan ada tidaknya zat sedemikian itu.

analisis isotop oksigen (Ing. oxygen isotope analysis)

Analisis yang dikembangkan oleh Cesare Emiliani untuk mengetahui fluktuasi iklim yang terjadi pada masa pleistosen* dengan meneliti fluktuasi suhu yang terjadi di dasar laut. Di dasar laut biasanya terbentuk sejenis lumpur laut yang dikenal dengan nama *ooze*, yang terjadi karena akumulasi zat-zat organik, terutama foraminifera, yang menghasilkan batuan kapur seperti halnya dengan rumah siput. Proses pembentukan deposit sedemikian itu dari dahulu sampai sekarang masih berlangsung terus tanpa gangguan sama sekali. Zat kalsium karbonat yang terkandung dalam contoh* atau *sample** yang diambil dari lumpur laut tadi dianalisis. Perimbangan antara isotop O^{18} dengan isotop O^{16} dalam kalsium karbonat itu sangat ditentukan oleh fluktuasi suhu selama deposit tadi terbentuk. Lapisan termuda lumpur laut yang diambil sebagai contoh dapat diketahui usianya dengan memakai metode radiokarbon*, sedangkan lapisan yang lebih tua dapat diketahui usianya berdasarkan perbandingan dengannya. Hasil keseluruhannya dapat dipergunakan untuk mengetahui fluktuasi suhu yang pernah terjadi di dasar lautan selama proses pembentukan deposit tadi, yang kemudian berhasil dipakai untuk relasi dengan fluktuasi iklim yang terjadi di daerah selama masa pleistosen.

analisis keramik (Ing. ceramic analysis)

Metode untuk mengetahui teknik pembuatan benda-benda tanah liat. Sebagian benda yang akan diteliti diperiksa di bawah mikroskop. Hasilnya adalah bahwa teknik pembuatannya kadang-kadang dapat diketahui; begitu pula bahan apa yang dipergunakan sebagai temper* akan dapat diidentifikasi. Percobaan dengan membakar kembali benda yang kita teliti itu dapat pula dilakukan untuk mengetahui cara pembakarannya semula.

analisis potasium-argon (Ing. potassium-argon dating)

Metode yang mula-mula dikembangkan oleh Dr. J. Everden. Metode ini bertujuan mengetahui kapan terjadinya tahap-tahap dalam pleistosen* itu. Caranya ialah dengan mengukur perimbangan muatan potasium (K) dengan argon (A) pada bekas-bekas lava gunung api. Sebagaimana diketahui, kerak bumi mengandung potasium, dan isotop K^{40} nya akan menguap bila bercampur dengan isotop A^{40} argon. Kecepatan penguapannya telah diketahui, yaitu setiap 1.300 juta tahun akan hilang separuhnya. Pada beberapa mineral

dasi itu akan terjadi lagi; orientasi serta intensitasnya ditentukan oleh medan magnet tempat artefak itu terletak. Proses oksidasi sedemikian itu terjadi pada hampir semua jenis tanah liat. Bila tanah liat dibakar, pembakaran itu akan membekukan medan magnet bumi tempat terletaknya pada saat proses pendinginannya yang terakhir kali. Bila sejak saat itu tidak pernah dipindahkan, maka tiga faktor medan magnet yang ada, yaitu (1) deklinasi (atau sudut antara utara sebenarnya dengan utara magnet), (2) *dip* (atau sudut antara arah medan dengan horison), dan (3) intensitasnya dapat ditentukan dan dapat pulalah diketahuinya. Karena pada dasarnya metode ini menghitung sisa magnetisme yang ada, metode ini disebut *juga remnant magnetism*. Metode ini berasal dari ilmu fisika.

artefak

Semua tinggalan arkeologis yang dibuat manusia.

āryyādhikāra

Salah satu jabatan dalam struktur birokrasi kerajaan Singhasari dan Majapahit yang tergolong dalam kelompok *rakryan mantri ri pakirakiran**.

6. *Āsādha*

Bulan kedua belas dalam sistem penanggalan Jawa Kuna.

āsana

1. Sikap kaki yang berbeda-beda menurut dewa yang diwujudkan, seperti misalnya vajrāsana*, alidhāsana*, dan bhadrāsana*.
2. Tempat duduk. Terdapat bermacam-macam tempat duduk dan diberi nama sesuai dengan bentuknya, misalnya padmāsana*, singhāsana*, yogasana*, dan vimalāsana*.

asedahan tani

Petugas yang mengurus milik rakyat; disebut juga *suruhan tani*.

asosiasi (Ing. *association*)

Beberapa benda yang dianggap mempunyai hubungan fisik satu sama lain. Ada dua jenis asosiasi, yaitu (1) asosiasi permukaan dan (2) asosiasi stratigrafis.

Assemblage (Ing.)

Himpunan temuan artefak* dari berbagai tipe atau bentuk yang mempunyai hubungan satu sama lain baik dalam pengertian ruang maupun dalam

pengertian waktu. Bila himpunan artefak demikian itu seringkali dijumpai dan dapat menggambarkan kegiatan manusia sepenuhnya, himpunan temuan artefak itu dinamakan kebudayaan. Bila himpunan tadi sering dijumpai, tetapi terbatas jenisnya, himpunan itu disebut industri*.

astadikpalaka

Kelompok dewa penjaga arah mata angin di dalam mitologi agama Hindu*. Mereka itu adalah Indra (timur), Agni (tenggara), Yama (selatan), Nirrti (barat daya), Waruna (barat), Wayu (barat laut), Kuwera (utara) dan Isana (timur laut).

Asuji

Bulan ketiga dalam sistem penanggalan Jawa Kuna.

asura

Musuh dewa.

atribut (Ing. attribute)

Ciri-ciri atau sifat yang terdapat pada setiap benda purbakala dan dapat dijadikan dasar bagi penentuan pengelompokan. Disebut juga *laksana*

awadana jataka

Ceritera mengenai kebajikan-kebajikan yang telah dilakukan oleh bodhisattwa*. Bukunya ditulis dalam bentuk kawya*. Relief ceritera ini dipahatkan pada candi Borobudur, dari lantai kedua sampai lantai keempat.

Awalokiteswara

Bodhisattwa* yang bertugas masa kini. Ia adalah emanasi Amitabha*, oleh karena itu arca dhyani buddha Amitabha selalu terlihat pada mahkotanya. Awalokiteswara digambarkan dalam berbagai variasi, tergantung pada aspeknya. Aspek-aspek Awalokiteswara adalah Amoghapasa*, Lokanatha*, dan Padmapani*. Digambarkan bertangan satu sampai seribu (yang hanya ditemukan di Tibet) ; di Indonesia yang terbanyak hanya sampai bertangan sepuluh. Arcanya kini disimpan di Musee Guimet.

ayam t̄as

Sebutan lain untuk *wadhati*. Lihat *seng pamgat wadhati*.

bala haji

Lihat *wadwa haji*

bana

Senjata berupa anak panah dan terbuat dari kayu dengan ujung logam.

banaspati

Nama Jawa Kuna untuk *kāla**.

bangunan penampil

Lihat *penampil*.

barbotine (Ing.)

Cara memberi dekorasi pada permukaan benda tanah liat dengan membubuhkan slip* yang tebal.

barrow (Ing.)

Kuburan masa prasejarah yang berupa gunung kecil berbentuk setengah bola atau lonjong. Di bawah gunung ini terdapat sebuah kuburan atau lebih.

Bass, George F.

Seorang arkeolog Amerika yang memelopori penelitian dan penggalian situs* di bawah permukaan air.

Batu kenong

Peninggalan masa prasejarah berupa batu berbentuk silinder dengan tonjolan di puncaknya.

8 *baulk* (Ing.)

Lihat *pematang*.

beliung (Ing. *adze*)

Sejenis kapak yang digunakan secara melintang. Alat ini sudah dipergunakan sejak zaman neolitik*.

belustrade (In. /Bld.)

Lihat *pagar langkan*.

bentar (Ing. *splitted gate*)

Candi bentar atau gapura bentar. Bangunan kuna berupa gapura atau gerbang yang tidak mempunyai atap. Seolah-olah sebuah candi yang kemudian dibelah menjadi dua dari atas ke bawah dan kemudian diletakkan renggang: jarak yang terjadi karena renggangan itulah yang menjadi ambang masuknya.

Bētēng

Hari kedua sistem Triwara*. Di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi Bē.

bhadrawada

Bulan kedua dalam sistem penanggalan Jawa Kuna.

bhaktadasa

Seseorang yang menjadi budak untuk memperoleh makanan.

bhattāra

Gelar yang dipakai oleh raja-raja daerah pada zaman kerajaan Majapahit. Gelar ini biasanya disertai nama tempat atau daerah kekuasaannya, seperti *bhattāra i Wēngkēr*, *bhattāra i Kahuripan*, *bhattāra i Tumapēl*. Lihat *bhre*.

bhattāra saptaprabhū

Suatu lembaga tinggi di kerajaan Majapahit pada masa pemerintahan raja Hayam Wuruk (1350-1389). Lembaga ini merupakan dewan raja yang beranggotakan tujuh orang raja. Pertama kali dikenal dari prasasti* yang dikeluarkan oleh rakryān mpu Mada pada tahun 1351 dalam kakawin* *Nāgarakērtāgama* lembaga ini dikenal dengan sebutan *Pahōm Narendra* sedangkan dalam kidung* *Sundāyana* disebut *Bhattāra Saptarāja*.

bhattāra saptarāja

Lihat *bhattāra saptaprabhū*.

bhayangkari

Pasukan pengawal raja.

aslinya, yaitu dalam tulisan Bali (dimuat dalam *Verh. Bat. Gen.*, Jilid LIV, 1902). Pada tahun 1901 pemerintah Hindia Belanda membentuk sebuah komisi yang bernama *Commissie in Nederlandsch Indie voor Oudheidkundig Onderzoek op Java en Madoera* sebagai satu-satunya badan yang berwenang menangani soal-soal kepurbakalaan di Jawa dan Madura. Brandes diangkat menjadi ketua komisi itu, dibantu oleh dua orang anggota komisi, yaitu J. Knebel*, seorang pensiunan asisten residen, dan H.L. Leydie Melville, seorang pengawas (*opzichter*) pada Jawatan Kereta Api. Sejak saat itu sampai dengan meninggalnya pada tahun 1905, telah banyak yang dilakukan Brandes demi kemajuan arkeologi Indonesia dan demi penyelamatan benda-benda purbakala Indonesia.

buda

Lihat *agama Buda*.

Buda

Hari keempat dalam sistem Saptawara*. Di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi *Bu*.

burnish (Ing.)

Lapisan yang dioleskan pada permukaan artefak. Pada benda-benda perunggu pengolesan dimaksud untuk memperindah; bahkan cermin pada zaman dahulu dibuat dengan mengoleskan lapisan ini pada perunggu. Pengolesan pada benda-benda tanah liat dilakukan setelah benda mengering, tetapi sebelum dibakar. Tujuan utamanya adalah memperkuat benda dan menutup pori-pori sehingga tidak rembes.

C

Caitra

Bulan kesembilan dalam sistem penanggalan Jawa Kuna.

caitya silunglung

Lihat *prasada silunglung*.

candi

Istilah umum untuk menamakan semua bangunan peninggalan kebudayaan Hindu dan Buda di Indonesia. Jadi, baik bangunan itu berupa pemandian kuna, gapura atau gerbang kuna, maupun bangunan suci keagamaan, semuanya disebut candi. Bahkan di beberapa tempat di Jawa Tengah dan Jawa

Timur, suatu kelompok arca yang menjadi punden* desa-desa seringkali disebut candi juga. Arti sesungguhnya kata candi ini tidak jelas. Dalam bahasa Jawa Kuna istilah *cinandi* berarti 'dimakamkan' padahal arti harfiahnya adalah 'dicandikan'. Berdasarkan hal itu, ada yang mengartikan bahwa candi itu tidak lain adalah bangunan pemakaman. Ada pula yang menafsirkan bahwa kja candi itu berasal dari kata Sanskerta *candikā*, yaitu nama dewi Durgā* dalam kedudukannya sebagai dewa maut. Oleh karena itu, candi tidak lain adalah bangunan suci yang ada hubungannya dengan pemakaman.

candi apit (Bld. *hoftempel*)

Candi yang letaknya diapit oleh candi lain dalam satu kompleks. Contoh paling jelas di Indonesia sampai kini hanya ada di kompleks candi Prambanan (Jawa Tengah). Pada halaman pusat kompleks percandian Prambanan ini terdapat tiga candi utama yang menghadap ke Timur, membujur dari utara ke selatan, masing-masing candi Wisnu, candi Siwa, dan candi Brahma. Di depan ketiga candi ini, menghadap ke barat, terdapat masing-masing sebuah candi yang juga membujur dari utara ke selatan. Antara dua jajaran candi itu masing-masing di sisi utara menghadap ke selatan dan di sisi selatan menghadap ke utara, terdapat sebuah candi. Candi inilah yang dinamakan candi apit.

candi induk (Bld. *hoofdtempel*; Ing. *main temple*)

Candi yang paling utama dalam suatu kompleks percandian. Di Indonesia umumnya candi tidak berdiri sendiri melainkan merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa bangunan yang dibatasi atau dikelilingi oleh pagar halaman. Di antara bangunan-bangunan dalam kompleks itu ada satu yang menjadi pusatnya dan inilah yang disebut candi induk. Candi induk dapat dikenal dari beberapa segi, antara lain (1) bangunannya paling besar, tinggi, atau megah, (2) di dalamnya terdapat arca dewa tertinggi, dan (3) letaknya di tengah halaman. Lihat *candi perwara*.

candi kelir

Candi yang dibangun tepat di depan bagian dalam gerbang masuk menuju halaman kompleks percandian. Kata *kelir* di sini berarti 'layar' atau 'penghalang'. Seseorang yang akan memasuki halaman itu dengan sendirinya tidak dapat langsung lurus menuju ke tengah halaman, melainkan harus memutarai lurus menuju ke tengah halaman, melainkan harus memutarai candi kelir ini lebih dahulu, baik ke arah kiri ataupun ke arah kanan. Maksudnya ialah agar secara magis kekuatan jahat tidak dapat masuk dan menodai kompleks

percandian yang suci itu. Rumah-rumah asli di daerah Yogyakarta dan Surakarta sekarang masih memakai sistem demikian. Gerbang masuk menuju halaman rumah di sekat lagi di bagian dalamnya dengan tembok melintang sehingga setiap pengunjung harus memutarinya lebih dahulu.

candi perwara

Lihat *perwara*

candrasa

Lihat *kapak upacara*.

casting (Ing.)

Pemberian bentuk dengan jalan menuangkan lempung ke dalam cetakan.

casual sampling (Ing.)

Lihat *sampling*.

chatter (Ing.)

Getaran yang terjadi pada alat putar pembuat gerabah, bila dipegang dalam posisi yang keliru.

cetakan setangkup (Ing. *bivalve*)

Teknik pembuatan benda dari logam dengan menggunakan dua cetakan yang ditangkupkan menjadi satu. Pada bagian atas cetakan diberi lubang untuk menuangkan cairan logam. Bila logam telah mendingin, cetakan dibuka dan selesailah pekerjaannya. Cetakan yang demikian ini dapat dipakai berkali-kali. Bila hendak membuat benda berongga, dipakai tanah liat untuk intinya, setelah logam yang dituangkan dingin, tanah liat ini dikorek ke luar.

Champollion, J.F. (1790-1832)

Seorang ahli bahasa bangsa Prancis yang menjadi termashur dan dianggap sebagai peletak dasar arkeologi Mesir, melalui karyanya berupa kamus hiroglif (*hyeroglyph*) dan tata bahasa Mesir Kuna. Ia dapat membaca huruf hiroglif (*hyeroglyph*) berdasarkan pembacaan atas lampiran yang terdapat pada batu *Rosseta* yang ditulis dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Yunani Kuna, Demotik, dan Hiroglif (*Hyeroglyph*).

chopper-chopping-tool complex (Ing.)

Kebudayaan paleolit* yang berkembang di Asia, yaitu di Pakistan, Bir-

ma, Thailand, Cina, Malaysia, dan Indonesia (di daerah Pacitan, Jawa Timur). Kebudayaan ini berkembang sezaman dengan kebudayaan kapak genggam* di Eropa.

Chou kou tien

Nama sebuah gua di dekat Beijing tempat ditemukan fosil* *Sinanthropus pekinensis* dan alat-alat kebudayaan yang termasuk ke dalam *chopper-chopping-tool complex**,

cire perdue (Pr.)

Teknik membuat benda logam dengan bantuan lilin. Mula-mula bentuk yang dikehendaki dibuat dari lilin. Lilin ini kemudian dibungkus dengan tanah liat yang lunak dengan memberi lubang di atas dan di bawahnya, kemudian dikeringkan dan dibakar. Lilin yang ada di dalam akan meleleh ke luar melalui lubang di bawah, sedangkan bagian dalam tanah liat tadi telah terbentuk seperti benda yang dibuat dari lilin semula; tanah liat itu merupakan cetakan atau klise yang kita inginkan. Melalui lubang di atas kita tuangkan cairan logam. Setelah mengering dan dingin, tanah liat dipecah dan akan diperoleh benda yang diinginkan. Cetakan dengan teknik demikian ini hanya dapat dipakai sekali saja.

citralekha

Pejabat yang tugasnya menulis prasasti*. Lihat *sang manurat*.

Coedes, Georges

Salah seorang sarjana Prancis yang banyak mengadakan penelitian atas prasasti Indonesia, terutama prasasti masa Sriwijaya. Sarjana ini pulalah yang pertama kali menguraikan sejarah kebesaran Sriwijaya sebagai negara maritim yang besar di Asia Tenggara dan menempatkan pusat kekuasaan kerajaan ini di Palembang. Sarjana ini juga terkenal karena karyanya berupa buku mengenai sejarah Asia Tenggara, yang pertama kali terbit di Hanoi pada tahun 1944 dengan judul *Historis ancienne des etats hindouises d'Extreme-Orient*. Dengan penambahan bahan-bahan baru buku itu kemudian diterbitkan kembali di Paris pada tahun 1948 dengan judul *Les etats hindouistes d'Indochine et d'Indonesie*. Edisi bahasa Inggris buku ini terbit pada tahun 1968 dengan judul *The Indianized States of Southeast Asia*, hasil kerja sama antara East-West Centre Press sebagai pemegang hak cipta dan University of Malaya Press sebagai penerbit.

segala penciptaan'.

dharmacakramudrā

Sikap tangan yang melambangkan 'sedang memutar roda dharma'. Sikap tangan ini dihubungkan dengan peristiwa sewaktu sang Buda memberikan khotbahnya yang pertama kali di Sornath.

dharmmādhyakṣa

Pejabat tinggi kerajaan yang bertugas menjalankan fungsi yurisdiksi keagamaan pada zaman Singasari-Majapahit. Ada dua dharmmādhyakṣa, yaitu dharmmādhyakṣa ring kasaiwan* dan dharmmādhyakṣa ring kasogatan*. Dalam menjalankan tugas mereka ini dibantu oleh sejumlah pejabat keagamaan yang disebut upapaṭṭi*.

dharmmādhyakṣa ring kasaiwan

Dharmmādhyakṣa* urusan agama Siwa*.

dharmmadhyakṣa ring kasogatan

Dharmmadhyakṣa* urusan agama Buda.

dharmma kabuyutan

Bangunan suci tempat para buyut* mengadakan pemujaan.

dharmma lpas

Bangunan suci yang bukan merupakan tempat pendarmaan nenek moyang raja.

dharmma upapaṭṭi

Kelompok pejabat yang merupakan pembantu dharmmadhyakṣa*. Pejabat ini jumlahnya banyak, antara lain ang pamget i Tirwan, sang pamget i Kandamuhi, sang pamget i Pamwwatan, sang pamget i manghuri, sang pamget i Kandangan Atuha, sang pamget i Kandangan Rare, sang pamget i Pañjangjīwa, sang pamget i Lekan, sang pamget i Tanggar, sang pamget i Pandelegan, dan sang pamget i Tigangrat. Pada zaman Majapahit hanya dikenal tujuh dharma upapaṭṭi yang disebut sang upapaṭṭi sapta atau sapta upapaṭṭi.

dhatu

Bentuk dasar badan manusia. Pengertian *dhatu* ini mulai dikenal pada masa Upanisad* dan diajarkan baik dalam agama Hindu* maupun agama

Buda*. Menurut ajaran agama Hindu dan Buda badan manusia terdiri dari lima unsur dasar, yaitu tanah, air, api, udara, dan eter. Kelima unsur dasar ini juga terdapat dalam alam raya. Tanah adalah lambang bagian manusia yang padat seperti daging dan tulang; air sebagai bagian yang cair seperti darah; api adalah tenaga; udara adalah nafas; dan eter adalah bagian-bagian yang halus seperti syaraf.

dhyānamudrā

Sikap tangan sewaktu bersamadi. Kedua tangan ditumpangkan satu sama lain di atas ribaan (pangkuan) dengan telapak tangan menghadap ke atas dan jari-jari rapat. Disebut juga samadhimudrā.

dipping (Ing.)

Proses mencelupkan benda gerabah ke dalam slip* atau glasir*. Bila bagian luar dan dalam benda itu dicelup dalam waktu yang bersamaan, proses itu disebut *double dipping*.

distrosi (Ing. *distortion*)

Perubahan bentuk pada benda gerabah yang disebabkan oleh (1) pengeringan terlampau cepat dan tidak sama; (2) pencampuran bahan yang tidak sama dan merata pada waktu pencetakan; atau (3) perubahan pada waktu pembakaran yang biasanya terjadi pada cucuk kendi atau yang sejenis.

distribusi (Ing. *distribution*)

Persebaran benda dalam suatu wilayah geografis tertentu. Tempat-tempat ditemukannya benda itu kemudian dibuatkan daftar statistiknya atau dibuatkan petanya. Peta demikian itu disebut peta distribusi.

dolmen

Bangunan megalit* yang berfungsi sebagai kuburan, yang dibentuk dengan beberapa buah batu tegak dan di atasnya ditutup dengan batu agak pipih.

dpa atau *dēpa*

Satuan ukuran panjang; 1 dpa = 4 hasta*.

drawya haji atau *derwya haji*

Semua penghasilan raja yang menjadi perbendaharaan kerajaan. Drawya haji ini diperoleh dari semua jenis pajak, denda, dan upeti.

Dubois, Eugene, Marie Francois Thomas

Seorang dokter berkebangsaan Belanda yang sengaja mencari dan akhirnya menemukan fosil* *Pithecanthropus Erectus* di dekat Trinil, di tepi bengawan Solo tidak jauh dari Ngawi, Jawa Timur, pada tahun 1891.

Durgā Mahīsāsūramardīnī

Durga* yang menaklukkan raksasa yang berkepala lembu jantan. Ia digambarkan bertangan delapan, masing-masing memegang cakra*, kadgha*, busur dan anak panah, perisai, sangkha*; satu tangan memegang ekor lembu dan satu tangan lagi memegang rambut raksasa. Ia sendiri berdiri di atas lembu itu.

dwajahēta

Seseorang yang menjadi budak karena menjadi tawanan.

dwarapala

Arca penjaga pintu gerbang.

E

earthenware (Ing.)

Benda yang dibuat dari tanah liat yang mempunyai sifat bermacam-macam. Suhu yang dipergunakan dalam proses pembakarannya tidak begitu tinggi sehingga menghasilkan benda yang tidak sekuat porselin*.

ekskavasi (Ing. *excavation*)

Penggalian yang dilakukan di suatu tempat yang mengandung benda-benda purbakala. Tempat atau situs* itu dapat berupa sebidang tanah, sebuah gua, ataupun tempat lain, yang memperlihatkan tanda-tanda, bekas-bekas, atau reruntuhan peninggalan purbakala. Dari ekskavasi itu akan ditemukan sejumlah benda purbakala, yang dapat dijadikan bahan penelitian untuk mengetahui keadaan masa lampau, yaitu masa ketika benda-benda itu dibuat. Oleh karena itu, ekskavasi tidak diartikan sebagai 'mencari benda purbakala sebanyak-banyaknya' atau 'menggali harta karun'. Agar ekskavasi mencapai tujuan atau sasaran sebagaimana diinginkan, haruslah dipergunakan metode ekskavasi yang sesuai dengan situs yang akan digali (misalnya, metode kuaran*, *Grid Layout**, *Rabotase**, *Sondase**), maupun cara penggaliannya

sendiri (apakah dengan cara mencangkul, menggaruk*, mengebor, dan sebagainya).

eolit

Pecahan-pecahan batu yang dipergunakan sebagai alat oleh manusia pada masa paleolitik awal. Pecahan ini mula-mula diperkirakan dibuat oleh manusia, tetapi ternyata bahwa pecahan-pecahan itu terjadi secara alamiah.

epigrafi

Ilmu pengetahuan tentang tulisan atau prasasti*.

F

fase (Ing. phase)

Bagian waktu yang mempunyai jenis artefak* yang hampir sama, akan tetapi berbeda dengan jenis artefak yang lebih muda atau tua. Dalam beberapa macam situs*, seperti dalam situs paleolitik*, akhir, fase-fase mungkin tidak kelihatan atau tidak ada. Konsep fase ini dipakai khusus untuk keperluan studi artefak.

Ferrand, G.

Salah seorang sarjana Prancis yang banyak mengadakan penelitian atas prasasti* Sriwijaya sehingga memberi bahan-bahan baru bagi pengungkapan sejarah Indonesia kuna. Karyanya banyak terbit dalam *Journal Asiatique*.

fetur (Ing. feature)

Hasil kegiatan manusia maupun alam yang tidak dapat diambil atau dipindahkan karena terlalu besar atau tidak mungkin diambil. Sebagai contoh bekas kuburan, lubang lama yang sudah tertimbun, dan fondasi bangunan.

flatware (Ing)

Benda-benda gerabah yang permukaan wadahnya melebar, seperti piring, nampan, dan mangkuk. Istilah ini dipakai untuk membedakan benda itu dari *bollow ware**.

fluorin

Lihat *test fluorin*.

fosfat

Lihat *analisis fosfat*.

hānangan

Lihat *tawān*.

hāra

Kalung.

Harappa

Sebuah kota purbakala di daerah Punjab, Pakistan. Kota ini merupakan salah sebuah kota terpenting dari Kebudayaan Sungai Sindhu*. Harappa merupakan sebuah kota yang telah teratur, di sana telah terdapat daerah-daerah yang terpisah untuk para pekerja, toko dan gudang makanan. Pemisahan daerah kota ini telah diatur secara baik. Tembok bangunan dibuat dari batu bata. Pertahanan kota yang merupakan semacam benteng dibangun di atas sebuah bukit buatan di pinggir kota. Kota Harappa berkembang dari 2500-1500 SM. Lihat *Mohenjo Daro*.

Hāritī

Seorang dewi dalam agama Buda*. Asal mulanya adalah raksasa pemakan anak kecil. Setelah disadarkan oleh Buda, ia berubah menjadi dewi pelindung anak-anak dan merupakan dewi kesuburan. Di Bali dapat disamakan dengan Men Brayut, wanita yang beranak banyak.

hariyang

Hari kedua dalam sistem sadwara*. Di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi *ha*.

harmika

Bagian stupa* yang terletak di puncak, berbentuk pagar segi empat mengelilingi yasti*.

hearth (Ing.)

Tempat perapian yang terbuka. Bekasnya biasanya dapat diketahui dari sisa abu, arang, atau perubahan warna tanahnya dibandingkan dengan tanah di sekitarnya. Kadang-kadang dapat juga ditemukan dasar perapian dari tanah liat atau susunan batu di sekelilingnya. Lihat *open, kiln*.

Heeger, F.

Seorang sarjana Jerman yang melakukan penelitian khusus terhadap nekara* di Asia Tenggara. Hasil penelitiannya ialah dibedakannya nekara

menjadi empat tipe. Nekara yang ditemukan di Indonesia termasuk ke dalam tipe IV.

Heekeren, H.R. van

Salah seorang peletak dasar ilmu prasejarah Indonesia berkebangsaan Belanda, ia berpendapat bahwa di Indonesia zaman perunggu dan zaman besi tidak berurutan, tetapi berkembang bersama-sama.

hematite

Batu merah (karena banyak mengandung zat besi) yang, setelah ditumbuk, ditaburkan di atas kuburan pada masa mesolitik. Pada masa neolitik bu-bukan ini dipergunakan sebagai bahan cat.

Heruka

Salah seorang dewa yang merupakan emanasi dari Dhyani Buda Akso-bhya*. Ia digambarkan dengan tangan kanan memegang wajra*, tangan kiri memegang mangkuk yang terbuat dari tengkorak dan memakai upawita yang terdiri dari rangkaian tengkorak. Pada mahkotanya terdapat patung Aksobya.

hiasan gores (Ing. incised decoration)

Dekorasi pada benda tanah liat yang dibuat dengan cara menggores-gores permukaan tanah liat sewaktu masih lunak, dengan memakai alat run-cing.

Hinayana

Lihat agama Buda *Theravada*.

Hindu

Lihat *agama Hindu*.

hoari (Ing.)

Sekumpulan benda yang mempunyai nilai kebudayaan tinggi yang di-tempatkan dalam satu tempat misalnya: mata uang benda perunggu atau benda dari logam lainnya, dan pottery*. Karena benda itu tidak selalu berasal dari satu zaman, maka dibedakanlah beberapa jenis *hoard* berdasarkan cara terkumpulnya benda itu menjadi satu. Pembedaan ini sekaligus menempat-kan *hoard* tadi dalam tingkatan kelas tertentu, berdasarkan nilainya untuk keperluan asosiasi*. Arkeolog di luar negeri membedakan *hoard* itu ke dalam kelas (dari atas ke bawah) sebagai berikut.

- (1) *Merchant's hoard*, yaitu benda-benda baru yang siap untuk dijual; benda tadi sengaja ditanam atau disimpan di satu tempat oleh pemiliknya karena ia curiga atau tidak percaya pada penghuni desa yang akan datangnya, tempat ia akan menjual barang-barangnya itu.
- (2) *Personal hoard*, yaitu benda milik perseorangan yang ditanam demi pengamanan dan tidak pernah ada yang menemukan.
- (3) *Hoard of loot*, yaitu benda kecil hasil curian atau rampasan yang disembunyikan di satu tempat.
- (4) *Founder's hoard*, benda yang sudah rusak, tidak terpakai lagi, atau salah pembuatannya, yang disimpan di satu tempat menantikan pembuatan ulang.
- (5) *Motive hoard*, benda yang tersimpan di candi atau gua, ditanam atau dibuang ke dalam air, sebagai benda sesaji.

Hoepermans, N. W.

Orang Belanda yang telah melakukan inventarisasi peninggalan purbakala di pulau Jawa pada tahun 1864 - 1867 ("Hindoe-oudheden van Java" 1864 - 1867, dalam *Rapp. Oudh. Dienst*, 1913). Hasil pekerjaannya ini amat penting untuk bahan perbandingan karena menguraikan keadaan peninggalan purbakala pada abad XIX.

Holle, K.F.

Salah seorang perintis penelitian epigrafi* di Indonesia, khususnya dalam bidang paleografi*. Mula-mula, pada tahun 1864, ia menyerahkan suatu daftar huruf yang diambilnya dari beberapa buah lontar* kepada Lembaga Kebudayaan Indonesia (*Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*) untuk diterbitkan. Pihak lembaga malah menugaskannya untuk memperluas daftar itu dengan menambahkan huruf yang ada dalam prasasti*, huruf yang masih dipakai di beberapa daerah di Indonesia dan mencoba mencari bentuk asal huruf itu dalam beberapa abjad yang ada di India. Pada tahun 1882 terbitlah bukunya yang memuat suatu daftar abjad/huruf yang digolong-golongkan berdasarkan bentuknya, yang hingga kini masih amat berguna bagi pengetahuan epigrafi Indonesia. Judul bukunya adalah *Tabel van Out-en Nieuw-Indische Alphabetten*.

homo

Istilah untuk menyebutkan jenis manusia pertama. Keluarga manusia yang sekarang maupun yang sudah musnah disebut *hominidas*.

Homo Neanderthalensis

Fosil manusia purba yang telah musnah. Walaupun masih menunjukkan ciri-ciri yang primitif seperti tulang alis tebal dan dahi rendah, ukuran otaknya sudah sama dengan manusia sekarang dan sudah berkebudayaan. Ditemukan di Eropa Selatan, Timur Tengah, dan Afrika Utara.

homo sapiens

Jenis manusia modern; fosilnya yang tertua berasal dari 35.000 tahun sebelum Masehi.

horison

Keadaan tersebarnya jenis artefak* yang sama dalam suatu wilayah luas. Apabila tampak bahwa persebaran itu dengan cepat berlangsung sedangkan penggunaannya hanya dalam waktu terbatas, maka kebudayaan lokal yang menghasilkan artefak tadi dapat dikatakan sezaman.

hulair

Petugas yang mengurus masalah pengairan. Dalam beberapa prasasti* di Jawa disebut pula *hulu air* atau *pengulu baru*. Pada masa sekarang di Jawa masih dikenal petugas desa yang disebut *ulubanyu* atau *ulu-ulu banyu*.

hulu air

Lihat *hulair*.

hulun haji

Abdi raja.

hulu wras

Petugas kerajaan yang mengurus masalah pengadaan beras.

I

ikal mursal (Bld. *recalcitrante spiraal*).

Motif hiasan, biasanya dalam bentuk sulur daun yang melingkar secara sambung-menyambung terbalik.

ikinografi

Berasal dari kata Yunani *icon* berarti 'arca' atau 'patung' dan *graphi*

berarti 'uraian'. Ikonografi adalah uraian mengenai arca berdasarkan ciri-cirinya atau sifat keagamaannya.

Indra

Dewa utama dalam fase Veda. Di dalam Rg Veda Indra banyak dipuja. Tanda-tanda Indra : memegang *wajra**, berkendaraan gajah Airawata*. Adakalanya digambarkan bertangan empat, masing-masing memegang warja, padma*, ankusa*, dan memeluk isterinya (Indrani).

industri

Himpunan temuan-temuan artefak* yang termasuk satu jenis sehingga memberikan gambaran bahwa benda-benda itu dibuat oleh satu masyarakat tertentu.

isotop oksigen

Lihat *analisis isotop oksigen*.

J

jalur

Lihat *metode jalur*.

jangan

Dukun.

jayacihna

Prasasti* yang dibuat sebagai tanda kemenangan. Lihat *jayastambha*.

jayapātra

Prasasti* yang berisi keputusan pengadilan mengenai masalah utang-piutang dan masalah kewargaan negara. Contoh : prasasti Guntur (907M) tentang masalah utang-piutang dan prasasti Wurudu Kidul (922 M) tentang masalah kewargaan negara. Lihat *sudhapātra*.

jayasong

Prasasti* yang berisi keputusan pengadilan mengenai sengketa tanah. Contoh : prasasti Bendosari dan prasasti Parung yang berasal dari zaman Hayam Wuruk.

jayastambha

Tugu kemenangan. Tiang batu yang dibuat sebagai tanda kemenangan. Biasanya pada tugu kemenangan ini dipahatkan sebuah prasasti*.

jñāna

Jñāna atau kebijaksanaan ini dikumpulkan bersama-sama dengan punya* untuk mencapai kebudaan*. Dalam Buda*, tidak hanya kebajikan saja yang harus dipupuk melainkan juga pengetahuan atau kebijaksanaan yang mendasari kebajikan itu.

juru jalir

Orang yang menyelenggarakan pelacuran.

juru paḍahi

Penabuh gamelan.

juru pangalasan

Kepala penjaga keamanan.

jyētha

Bulan kesebelas dalam sistem penanggalan Jawa Kuna.

K

kabayan

Pejabat birokrasi dalam lingkungan desa. Dalam pemerintahan desa pada masa sekarang, kita masih mengenal jabatan kabayan (kēbayan) yang tugasnya menyampaikan pesan dan tugas dari kepala desa kepada penduduk.

kabhikuan

Tempat tinggal para bhiksu*

kajēng

Hari ketiga dalam sistem triwara*. Di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi ka.

Kāla

Sejenis binatang yang dikenal dalam mitologi. Dalam arkeologi bina-

tang ini digambarkan sangat seram, bermata bundar besar, mulut menganga sehingga terlihat taringnya yang besar menonjol. Kala ditempatkan di tengah bingkai atas pintu candi*. Penggambaran kala selalu dilengkapi dengan makara*

kalagyan

Daerah pemukiman para pedagang.

kaliwuan (kaliwon)

Nama hari kelima dalam sistem pancawara*. Di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi *ka*.

Kama

Dewa cinta. Berkendaraan burung nuri, bersenjatakan busur dan anak panah.

27 *kamandalu*

Kendi untuk tempat air. Bentuknya bermacam-macam.

Kandern, Walter

Seorang ahli arkeologi bangsa Swedia yang pernah mengadakan penelitian atas peninggalan megalitik di Sulawesi Tengah pada tahun 1917.

kankana

Gelang.

kapak

Alat yang mulai dikenal orang pada masa paleolitik. Kapak dibedakan dari beliung dalam penggunaannya, yaitu kapak dipergunakan dengan mata kapak lurus ke muka sedangkan beliung dipergunakan dengan mata melintang.

kapak genggam

Jenis kapak yang dipergunakan pada masa paleolitik awal. Disebut kapak genggam karena jenis kapak ini digunakan dengan cara menggenggam. Walaupun jenis kapak ini sangat umum bagi kebudayaan paleolitik awal, kapak ini sangat sedikit ditemukan di Asia. Dalam pembuatan mata kapak, penajaman dilakukan dari dua sisinya.

kapak genggam Sumatra

Jenis kapak yang berasal dari kebudayaan masa mesolitik. Penggunaannya masih dengan cara menggenggam, karena itu disebut sebagai kapak genggam. Pemberian tangkai pada kapak baru dimulai pada masa neolitik. Dalam pembuatan mata kapaknya penajaman dilakukan hanya pada satu sisi saja. Pada penajaman dari dua sisi, yang jarang didapati, mata kapak menjadi bergelombang. Daerah persebaran kapak ini di Indonesia terpusat di sepanjang pantai timur Sumatra Utara dan ditemukan dalam *kyokenmoding**

kapak lonjong

Jenis kapak yang berasal dari kebudayaan masa neolitik. Di Indonesia, kapak yang berpenampang lonjong ini ditemukan hanya di bagian timur. Sampai beberapa waktu yang lampau, jenis kapak ini masih dipergunakan orang di Irian sehingga di samping merupakan artefak* juga dikenal sebagai benda antropologi.

kapak pendek

Sejenis kapak yang ditemukan bersama dengan kapak genggam Sumatra*.

kapak penetak (Ing. chopping tool)

Sejenis kapak yang dipergunakan pada masa paleolitik awal, sezaman dengan kebudayaan kapak genggam* di Eropa, tetapi hanya ditemukan di kawasan Asia. Seperti halnya dengan kapak genggam, kapak penetak dipergunakan dengan cara menggenggam. Lain dari kapak biasa, kapak penetak mempunyai mata kapak yang meliuk-liuk. Di Indonesia kapak penetak ini termasuk dalam kebudayaan *chopper chopping tool complex** dari Pacitan.

kapak perimbas (Ing. chopper)

Sejenis kapak yang sezaman dan sekelompok dengan kapak penetak*. Perbedaannya dengan kapak penetak terletak pada mata kapaknya yang tidak meliuk-liuk. Dalam pembuatan mata kapaknya, penajaman hanya dilakukan pada satu sisi saja.

kapak persegi

Jenis kapak yang berasal dari masa kebudayaan neolitik. Di Indonesia, kapak yang berpenampang persegi ini hanya ditemukan di bagian barat.

kapak sepatu

Sejenis kapak yang berasal dari masa kebudayaan perunggu besi di

Indonesia. Disebut demikian karena kapak ini berongga di bagian dalamnya dan cara pemasangan tangkainya mirip dengan cara memakai sepatu, yaitu dengan memasukkan tangkai kapak ke dalam rongga itu. Walaupun jenis kapak ini berasal dari masa kebudayaan perunggu besi, kapak sepatu hanya dibuat dari perunggu.

kapak upacara

Melalui bentuk dan bahan yang dipergunakan dapat diperkirakan bahwa jenis kapak ini digunakan untuk upacara. Pada masa neolitik, ditemukan beberapa kapak yang dibuat dari batu setengah permata; pada matanya tidak ditemukan adanya bekas pemakaian. Atas dasar ini diperkirakan bahwa jenis kapak ini tidak dipergunakan untuk pekerjaan kasar, melainkan untuk upacara keagamaan tertentu. Pada masa kebudayaan perunggu besi, terdapat dua macam kapak perunggu seperti yang tertera di bawah ini,

- (1) Jenis kapak yang matanya sangat panjang, berbentuk bulan sabit yang tipis memanjang, dan disebut *candrasa**. Mata kapak yang panjang ini tidak disambung ke tangkai kapak secara simentris, melainkan yang sebelah jauh lebih pendek daripada belahan lainnya.
- (2) Jenis kapak yang bertangkai sangat panjang dan kecil. Bentuk tangkai ini tidak seimbang dengan bentuk maupun ukuran kapaknya yang tebal, gembung, dan berat. Di atas kapak ini masih ada hiasan berupa kapak lain yang matanya menghadap ke atas. Kapak dan tangkai dituang dalam satu cetakan. Keduanya diberi hiasan. Dilihat dari bentuknya, tidaklah mungkin jenis kapak ini dipergunakan untuk bekerja. Atas dasar ini, ditambah pula dengan adanya hiasan pada kapak, maka diperkirakan kapak ini pun dipergunakan untuk upacara tertentu.

kapāla

Tengkorak digunakan oleh Siwa sebagai tempat minum dan makan.

karamān

Kepala keluarga.

karinasi (Ing. *carination*)

Bagian badan yang berbentuk menyudut pada benda-benda tanah liat, *stoneware**, dan porselen*.

karma

Perbuatan manusia yang mempengaruhi hidupnya. Karma yang dilaku-

kan pada penghidupan yang lalu mempengaruhi bentuk penghidupannya yang sekarang; demikian pula perbuatan yang dilakukan sekarang mempengaruhi bentuk penghidupan pada kelahiran yang akan datang. Selain menumpuk menjadi banyak, karma juga dapat menyusut, tergantung kepada jenis perbuatan yang dilakukan manusia. Jenis perbuatan yang tidak membekas ialah perbuatan yang tidak ditujukan kepada keuntungan diri, tetapi untuk kepentingan orang lain. Karma ini dikenal baik oleh agama Hindu, maupun buda.

kārttika

Nama bulan keempat dalam sistem penanggalan Jawa Kuna.

Kārttikeya

Dewa perang. Digambarkan sebagai anak kecil yang naik burung merak. Bertangan enam, kedua tangan kanannya memegang lembing (*sakti*) dan petir (*vajra*), kedua tangan kirinya memegang ayam jago, sedangkan kedua tangannya yang lain dalam sikap *anjali**.

kasta

Golongan masyarakat dalam agama Hindu. Dalam agama Hindu, manusia dilahirkan ke dalam empat golongan, tergantung kepada karma* yang diperbuatnya pada penghidupannya yang lalu. Apabila ia banyak berbuat baik, maka ia dilahirkan dalam golongan yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Golongan atau kasta yang ada berjumlah empat. Kasta yang tertinggi ialah *brahmana* atau kasta pendeta. Kemudian kasta *ksatrya* atau kasta penguasa, selanjutnya *waisya* atau kasta pedagang, dan akhirnya *sudra* sebagai kasta yang terendah. Di luar ini masih ada orang yang berada di luar kasta, yang sangat rendah kedudukannya, sehingga harus dihindari oleh orang yang berkasta.

kāti

Satuan ukuran berat untuk emas dan perak, biasanya disingkat menjadi ka; 1 k \bar{a} emas = 16 suarna (tahil) = 617,616 g; 1 k \bar{a} parak = 16 dhāraṇa = 250 māsa = 617,616 g.

katik

Satuan ukuran luas tanah atau sawah.

katvanga

Gadā* yang bagian atasnya berupa tengkorak (kāpāla), merupakan senjata dewa Siwa.

Kebudayaan

Tingkat seorang manusia telah mencapai kesempurnaan hidup, terlepas dari penderitaan. Menurut agama Buda, sejak dilahirkan sampai meninggal dunia manusia hidup dalam Tujuannya ialah membebaskan diri dari kelahiran (*samsara**), yaitu dengan mencapai kebudaan. Kebudaan ini dapat dicapai dengan usaha sendiri (Pratyeka Buda dalam aliran Theravada*), dan dengan pertolongan bodhisattva* dalam aliran Mahayana* yang kesemuanya dicapai setelah beberapa kali kelahiran. Hanya aliran Mantrayana* yang menjanjikan kebudaan dalam hidup ini juga.

Kebudayaan Sungai Sindhu

Kebudayaan yang terdapat di sekitar Sungai Sindhu. Kebudayaan ini merupakan kebudayaan kota, terbukti dari ditemukannya dua kota terpenting, yaitu Harappa* dan Mohenjo Daro*. Dalam kebudayaan ini telah dikenal tata kota dan irigasi yang baik, serta sistem pertahanan dengan pendirian tembok di sekeliling kota. Walaupun telah dikenal sistem tulisan, tetapi karena sampai sekarang belum dapat dibaca, maka sistem itu belum dapat diketahui artinya. Tulisan-tulisan yang dicetak di atas tablet-tablet tanah liat ditemukan pula di daerah Mesopotamia sehingga dapat diketahui adanya hubungan antara kebudayaan Sumeria dengan kebudayaan Sungai Sindhu. Demikian pula teknik pengecoran logamnya mempunyai tingkat yang sama. Kebudayaan ini berkembang dari 300–1500 SM dan kehancurannya diperkirakan antara lain akibat serbuan orang Aria ke India.

kelas analitik (Ing. analytic class)

Suatu kelas dari sekumpulan artefak telah diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok memiliki atribut* yang dapat dipakai menjadi dasar untuk mengadakan perbandingan dengan kelompok lain.

keramik Ing. ceramic)

Benda yang terbuat dari tanah liat dan mengalami proses pembakaran. Dalam arkeologi istilah keramik ini digunakan secara umum untuk *earthenware**, *stoneware** dan porselin*. Lihat *analisis keramik*.

keranda (Ing. sarcophagus)

Batu besar yang dicingkungan bagian atasnya sehingga berbentuk leung atau palung dan diberi tutup batu. Keranda dipergunakan sebagai tempat menyimpan kerangka manusia dalam tradisi penguburan prasejarah.

kereweng

Pecahan semua jenis gerabah*.

Kern, Hendrik

Ahli linguistik Indo-Eropa, filologi Sansekerta, budologi bangsa Belanda. Pengetahuannya itu lalu diterapkannya bagi penelitian kebudayaan Hindu dan Buda yang berkembang di Indonesia, khususnya melalui penelitian epigrafi*. Hasil penelitiannya diterbitkan dalam berbagai majalah pada tahun 1873 - 1913 yang kini dapat dibaca dalam *Verspreide Geschriften*, suatu seri buku yang berisi karangan-karangannya. Selain itu ia pun meneliti naskah *Nāgarakērtagāma** yang amat penting bagi pengungkapan keadaan masyarakat Indonesia di abad XIV itu. Ia mengerjakan transkripsi, terjemahan, dan kupasan atas naskah itu, lalu menerbitkannya sebagian demi sebagian dalam majalah *Indische Gids* dan *Bijdragen tot de Taal, Landen Volkenkunde* di negeri Belanda. Hasil karyanya yang satu ini pun kini dapat dijumpai dalam *Verspreide Geschriften*, Jilid VII (1917) dan Jilid VIII (1918) di bawah judul "Het Out-Javaansche Lofdicht Nāgarakērtagāma van Prapanca, 1365 AD". Buku kumpulan karangannya itu hingga kini merupakan khasanah tak ternilai untuk dipelajari.

kēyura

Kelas bahu.

khadga

Pedang.

khataka

Perisai, berbentuk bulat atau persegi panjang.

kilalān

Lihat *wārgga kilalān*.

kiin (Ing.)

Tungku pembakar yang dibuat seperti ruangan, digunakan untuk membakar benda-benda tanah liat yang memerlukan suhu tinggi.

Kinsbergen, Isodore van (1821 - 1905).

Seorang ahli fotografi yang banyak jasanya terhadap arkeologi Indonesia. Ia telah membantu *Bataviaasche Genootschap van Kunsten en Weyen-*

schappen untuk membuat foto benda purbakala di Jawa dan Bali; mengadakan penggalian di dekat kompleks per candian di Dieng (Jawa Tengah), tempat ia menemukan fragmen bidang pukul (*tympagnon*) nekara.

kirita makuta

Bentuk tata rambut yang menyerupai mahkota. Rambut disusun sedemikian rupa sehingga bagian bawahnya berbentuk bundar dan makin ke atas makin mengecil dengan diberi hiasan berupa untaian manik-manik atau bunga.

klasifikasi (Ing. classification)

Cara untuk memisahkan kumpulan artefak ke dalam beberapa kelompok, sehingga anggota setiap kelompok lain. Ada tiga cara penyusunan klasifikasi, yaitu :

- (1) klasifikasi fungsional (*functional classification*), pengelompokan berdasarkan tujuan penggunaan artefak atau untuk apa suatu benda dibuat;
- (2) klasifikasi kronologis (*chronological classification*), pengelompokan artefak berdasarkan usianya atau kapan suatu benda dibuat;
- (3) klasifikasi korologis (*chorological classification*), pengelompokan berdasarkan pendukung kebudayaan yang membuat artefak tadi atau siapa yang membuat suatu benda.

Knebel, J.

Seorang pensiunan asisten residen yang kemudian diangkat menjadi anggota *Commissie in Nederlandsche-Indie voor Oudheidkundig onderzoek op Java en Madoera*. Bersama-sama dengan Leydie Melville, yang juga menjadi anggota komisi itu, ia melakukan perjalanan ke hampir seluruh Jawa untuk melakukan pendaftaran dan pencatatan benda purbakala baik yang berupa monumen maupun benda lepas. Hasilnya diterbitkan setiap tahun dalam laporan tahunan, yang kemudian hari menjadi bahan utama bagi pihak *Oudheid kundige Dienst* (Dinas Purbakala) ketika menerbitkan *Buku Inventaris*. Hasil pekerjaannya yang paling mengagumkan ialah monografi candi Jago (Jawa Timur), yang merupakan buku monografi pertama mengenai arkeologi Indonesia. Buku yang terbit pada tahun 1904 itu tebalnya 116 halaman, ditambah dengan 104 buah foto dan 24 gambar serta peta (*Beschrijving van de ruïn bij de desa Toempang, genaamd tjandi Djago, in de residentie Pasoeroean*).

kolagen (Ing. *collagen*)

Lihat *tes muatan kolagen*.

3) *kontaminasi* (Ing. *contamination*)

Percampuran antara unsur-unsur kimiawi dengan unsur-unsur lain yang tidak seumur. Di dalam arkeologi, kontaminasi berarti percampuran antara zat karbon (arang) dengan zat karbon lain yang berbeda umurnya.

kristalisasi (Ing. *crystalization*)

Pembentukan kristal yang terjadi pada saat pendinginan glasir*.

Krom, N.J'

Ahli kesusastraan Klasik Latin-Yunani bangsa Belanda yang datang ke Indonesia pada tahun 1910 dengan tugas mengetuai *Commisie in Nederlandsch-Indie voor Oudheidkundig onderzoek op Java en Madoera*, berhubung ketuanya yang lama, J.L.A. Brandes*, meninggal dunia. Persiapannya untuk memangku jabatannya itu tidaklah banyak; hanya sekedar pengantar arkeologi Indonesia dan bahasa Jawa Kuna. Namun, apa yang telah dikerjakannya demi kemajuan arkeologi Indonesia sungguh mengagumkan. Setibanya di Indonesia dengan segera ia menyadari bahwa persoalan kepurbakalaan Indonesia tidak dapat ditangani hanya oleh sebuah komisi saja. Oleh karena itu, ia berjuang keras agar pekerjaan yang ditugaskan kepadanya dilaksanakan oleh suatu badan pemerintah yang tetap dengan suatu organisasi yang baik. Atas perjuangannya yang gigih maka pada tahun 1913 berdirilah *Oudheidkundige Dienst* (Dinas Purbakala) dengan kepalanya yang pertama Krom sendiri. Pada tahun 1915 ia kembali ke negeri Belanda dengan membawa serta sejumlah catatan serta bahan-bahan yang diperolehnya selama di Indonesia. Mengalirlah berpuluh-puluh karangan berupa artikel dan buku buah tangannya yang dihasilkan berkat ketekunan, kecermatan, dan kecerdasan otaknya. Karangannya itu meliputi seluruh segi arkeologi Indonesia, termasuk menerbitkan naskah yang ditinggalkan Brandes*, "Oud-Javaansche Oorkonden", dan mencetak ulang naskah *Pararaton** dan *Nāgarakērtagāma**. Di antara karyanya yang mengagumkan adalah monografi tentang candi Borobudur setebal 800 halaman folio, ditambah dengan lampirannya berupa tiga "buku raksasa" berisi foto dan gambar bangunan candi Borobudur serta seluruh reliefnya; buku satu-satunya tentang monografi Borobudur ini selesai disusun pada tahun 1918 dan terbit pada tahun 1920. Begitu juga bukunya *Inleiding tot de Hindoe-Javaansche Kunst* (setebal kira-kira 900 halaman) yang terbit pada tahun 1919 dan dicetak ulang dengan perbaikan-perbaikan pada tahun 1923

dan *Hindoe-Javaansche Geschiedenis* yang terbit pada tahun 1926 dan dicetak ulang pada tahun 1931. Semua karya Krom, terutama kedua bukunya yang disebutkan terakhir itu, hingga kini masih tetap menjadi pegangan dan landasan pertama bagi siapa saja yang berhasrat untuk bergerak dalam bidang serta pekerjaan sejarah kuna dan arkeologi Indonesia.

Kromodjojo Adinegoro, R.A.A.

Bupati Mojokerto (Jawa Timur) pada tahun 1894 - 1916 yang banyak jasanya terhadap arkeologi Indonesia. Ia banyak membantu *Oudheidkundige Dienst* (Dinas Purbakala) dalam memelihara, memperbaiki, dan memugar candi di daerah Mojokerto. Sejak Awal masa jabatannya menjadi bupati, ia mengumpulkan benda purbakala yang banyak terserak tak terpelihara dan menempatkan benda tadi dalam museum yang selesai di bangunnya pada tahun 1911. Pada tahun 1913 gedung museum berikut isinya diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda; hingga kini museum tadi menjadi Museum Purbakala Mojokerto milik pemerintah. Ketika pada tahun 1924 di Mojokerto berdiri *Oudheidkundige Vereeniging Majapahit*, sebuah perkumpulan yang bertujuan mengumpulkan dana dan daya untuk membantu pemerintah melakukan penelitian dana ekskavasi* di Trowulan sebagai bekas ibu kota Majapahit, ia diangkat menjadi wakil ketua. Ia juga banyak menulis dalam beberapa majalah dan bahkan dengan biaya sendiri ia menerbitkan dua buah buku, yaitu *Oud-Javaansche Oorkonden op steen uit de afdeeling Modjokerto dan Oud Javaansch Alphabet*.

kronologi (Ing. *chronology, dating*)

Cara untuk menjawab pertanyaan kapan suatu benda arkeologi itu dibuat. Jadi kronologi adalah ilmu yang berusaha mencari dan menentukan usia suatu benda purbakala. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan sejumlah metode, yang dapat digolongkan ke dalam dua golongan besar, yaitu kronologi relatif dan kronologi absolut. Yang termasuk kronologi relatif antara lain stratigrafi*, tipologi*, tes fluorin*, analisis vegetasi dan pollen*, tes muatan kolagen*, dan pengujian radiometris*. Yang termasuk kronologi absolut antara lain radio karbon*, dendrokronologi*, analisis varve*, analisis isotop oksigen, dan arkeomagnetisme*.

kuadran (Ing. *quadrant*)

Lihat *metode kuadran*.

kubur peti batu

Kuburan masa kebudayaan megalitik yang berbentuk liang lahat dengan

diberi berlantai batu tipis, dengan empat dinding batu tipis pula (terdiri dari dua sisi batu panjang dan dua batu pipih yang pendek pada kedua ujungnya) dan selambar batu pipih lain sebagai penutup.

kumārārāja

Lihat *yuwarāja*.

kundala

Subang.

ku(pang)

Satuan ukuran emas; 1 ku = 0,603 g.

Kuwera

Dewa kekayaan. Ciri-cirinya adaah berperut besar, memakai bermacam-macam perhiasan, dan membawa buah jeruk dan pundi-pundi tempat uang. Nama lain Kuwera adalah Kubera, Dhananda, atau Waisrawana (karena ia anak Waisrawa).

kyokenmoddinger (Dmk.)

Sampah dapur*. Onggokan kulit kerang bekas sampah dapur yang berasal dari zaman prasejarah. Didapatkan di sepanjang pantai Timur Sumatra, antara Langsa di Aceh dan Medan, beberapa puluh kilometer dari laut. Onggokan kulit kerang ini membentuk bukit-bukit yang memanjang.

L

laksana

Benda yang dipegang dan menjadi tanda khusus suatu arca.

lamwit

Satuan ukuran luas tanah atau sawah.

lancana (lanchana)

Lencana atau lambang kerajaan atau raja; biasanya diterakan pada prasasti* yang dikeluarkan oleh raja. Raja Siṅḍok dan Airlangga mempunyai lancana Garudamukha, raja Jayanagara mempunyai lancana Minadwaya.

lancipan (Ing. *point*)

Alat yang biasanya dipasangkan pada bagian ujung proyektil, berupa mata panah, tombak, dan alat-alat untuk berburu.

larnaks (Ing. *larnax*)

Peti mati yang terbuat dari tanah liat bakar.

Leitfossil

Fosil* pandu; fosil yang menjadi ciri khusus suatu lapisan bumi dalam menentukan umur lapisan itu.

level

Garis permukaan yang sejajar dengan horison.

levigated (Ing.)

Tanah liat dicampur dengan air kemudian dibiarkan mengendap ke bawah, sedangkan air dan sisa-sisa vegetasi lainnya akan mengambang di permukaan. Lumpur yang ada di tengahnya merupakan tanah liat yang bersih dan akan menghasilkan benda tanah liat yang bermutu tinggi. Proses demikian inilah yang disebut *levigated* 'bersih karena pengendapan'.

37 *Leydie Melville, H.L.*

Lihat *Knebel*.

likhita pāttra

Prasasti* yang berisi daftar inventaris bangunan suci, seperti candi.

lingga

Simbol dewa Siwa, bentuknya seperti kemaluan laki-laki.

lingga prasāti

Prasasti* yang dipahatkan pada batu berbentuk lingga*.

Lokananta

Nama lain Awalokiteswara*, seorang bodhisattwa* yang dapat dimintai tolong oleh manusia pada masa sekarang. Lokananta berarti 'penguasa dunia'. Nama lain adalah *Lokeswara*.

Lokapāla

Lihat *dikpālaka*.

lukisan negatif (Ing. *negative painting*)

Dekorasi pada benda tanah liat yang dibuat dengan teknik negatif. Dekorasi yang diinginkan dibuat dari lilin atau tanah liat atau benda lain yang cukup. Bendanya sendiri kemudian dicelupkan ke dalam warna yang diinginkan. Warna ini tidak akan merembes ke dalam permukaan benda yang ditutupi lilin tadi. Hasilnya adalah bahwa dekorasi tadi tetap dalam warna aslinya, yaitu warna tanah liat, dengan latar belakang warna hasil celupan tadi. Lihat *resist*.

M

magalah

Pasukan pengawal istana yang bersenjatakan tombak (galah).

magaṅḍi

Pasukan pengawal istana yang bersenjatakan pemukul.

māgha

Bulan ketujuh dalam sistem penanggalan Jawa Kuna.

magnetometer

Alat untuk mengukur intensitas medan magnet bumi. Caranya ialah dengan meletakkan kumparan di dalam sebuah tabung berisi air dan alkohol. Bila kemudian kumparan itu dialiri listrik, maka proton atom hidrogennya akan menyatu pada masing-masing medan magnetnya. Apabila aliran listriknya diputus, proton itu akan menyebar lagi menyesuaikan diri dengan magnet bumi. Kekuatannya akan tampak dari frekuensi penyebarannya pada saat memancar. Proses ini akan menghasilkan aliran listrik lemah yang ditransmisikan kembali dari tabung menuju alat pengukur untuk dicatat. Gambar yang diperoleh pada alat pengukur tadi diberi tanda untuk mengetahui penyimpangan yang ada. Teknik sedemikian ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya besi yang terpendam, untuk analisis kiln*, heart*, dan benda purbakala lainnya yang sejenis. Lihat *arkeomagnetisme*.

mahaliman

Lihat *pahaliman*.

Maitreya

Buda* yang akan datang. Digambarkan seperti manusia biasa dengan pakaian penuh perhiasan. Pada mahkotanya terdapat hiasan berupa stupa*. Tangannya memegang bunga teratai.

Majumdar, R.C.

Ahli arkeologi bangsa India yang turut memberi sumbangan berharga bagi perkembangan penelitian sejarah Indonesia kuna, khususnya untuk zaman Sailendra dan Sriwijaya. Karyanya yang penting antara lain "The Calindra Empire (up to the Tenth Century AD)", dalam *Journal of the Greater India Society*, I, 1934.

makalangkang

Pejabat desa yang bertugas mengurus lumbung-lumbung.

mamanah

Pasukan pengawal istana yang bersenjatakan panah.

maminta drawya haji

Para abdi dalem raja yang hidup dalam lingkungan kraton dan hidupnya tergantung dari *drawya haji**. Lihat *mangilāla drawya haji*.

manambangi

Petugas yang mengurus dan mengawasi tempat-tempat penyeberangan (penambangan).

mandala

Sebagaimana juga yantra* yang dipergunakan selama bersamadi, mandala juga hanya dikenal dalam aliran mantrayana*. Mandala dapat berbentuk lukisan di atas kain, dapat pula di atas tanah yang digambari dengan taburan beras berwarna. Dalam hal yang kedua, tanah yang akan digambari dan dipergunakan sebagai mandala terlebih dahulu haruslah disucikan supaya menjadi tanah atau daerah yang suci pula yang tidak dapat dimasuki oleh sembarang orang. Ada pula mandala yang berbentuk bangunan dan gambarnya berwujud arca.

mandala

Wilayah kekuasaan lembaga keagamaan. Mandala dikepalai oleh seorang buyut*.

mangilāla drawya haji

Sekelompok pejabat yang sering dianggap sebagai pejabat pemungut pajak. Pada zaman Mataram Kuna kelompok pejabat ini terdiri dari 20-40 pejabat. Sesudah zaman Airlangga jumlah jabatan ini mencapai 80-100 macam. Berdasarkan keterangan dari berbagai prasasti*, dikenal lebih dari 200 macam jabatan yang termasuk ke dalam kelompok mangilāla drawya haji. Sebagian dari pejabat-pejabat ini ada yang berkedudukan sebagai abdi dalem kraton dan tidak mempunyai daerah *lungguh* sehingga hidupnya tergantung dari gaji yang diambil dari perbendaharaan kerajaan (drawya haji*).

manglāka (manglākha)

Abdi dalem raja yang bertugas sebagai "tukang pemberi warna merah"; tukang soga.

Mānjusri

Bodhisattva*. Digambarkan bermuka tiga, bertangan enam; ketiga tangan kanannya dalam sikap Varada, masing-masing memegang pedang dan panah; ketiga tangan kirinya memegang buku, bunga teratai biru, dan busur. Dalam panteon agama Buda*. Manjusri dianggap sebagai dewa ilmu pengetahuan. Ia mempunyai beberapa nama, antara lain *Mānuyayra*, *Mānjughosa*, dan *Dharmadhatuṅgāśvāra*.

mantra

Kata atau serangkaian kata yang, apabila diucapkan dengan cara dan kesempatan yang benar dan tepat, dapat menimbulkan pengaruh terhadap yang mengucapkannya atau kepada orang lain yang dimaksudkan oleh si pengu-cap. Kadang-kadang kata-kata itu tidak mempunyai arti, tetapi ada pula yang berarti. Mantra diucapkan pada saat menerima atau memberi abhiseka*, pada waktu melakukan pemujaan, dan pada waktu yoga*.

Mantrāyana

Agama Buda* Mantrāyana mengajarkan bahwa manusia dapat mencapai kebudaan pada saat hidupnya kini. Walaupun aliran ini beranggapan bahwa semua orang sama-sama mempunyai kesempatan untuk mencapainya, tetapi harus diakui pula bahwa kemampuan orang tidaklah sama sehingga aliran ini hanyalah terbuka bagi mereka yang mempunyai kemampuan tertentu. Akibatnya, aliran ini sering dianggap rahasia. Kemampuan seseorang dinilai oleh guru, yang selanjutnya melengkapi muridnya dengan abhiseka*, sebelum upacara selanjutnya untuk mencapai kebudaan. Di dalam praktek agamanya, alir-

an ini mempergunakan mantra*, yantra*, mandala*, dan yoga*. Kitab suci-nya kecuali *Tripitaka** juga *Tantra** dan karena itu juga disebut Tantrayana*.

mantri amāncananāgara

Sebutan lain untuk para pejabat yang tergolong ke dalam kelompok sang panca ring wilwatika. Lihat *rakryān mantri ri pakirankirān*.

mantri bhūjangga

Kelompok para cendekiawan seperti ahli hukum, agama, penyair, dan para ahli yang berkecimpung dalam bidang ilmu pengetahuan lainnya.

mantri kesadhari

Salah satu jabatan dalam struktur birokrasi pada zaman Singasari-Majapahit, yang tergolong ke dalam kelompok rakryān mantri ri pakirankirān*.

mantri mūkyā

Menteri utama, perdana menteri. Sebutan untuk rakryān mapatih.

mantri wāgmīmāya

Salah satu jabatan dalam struktur birokrasi pada zaman Singasari-Majapahit, yang tergolong ke dalam kelompok rakryān mantri ri pakirankirān*.

mapayungan

Abdi dalem penyongsong; abdi dalem yang bertugas membawa payung.

mapkan

Petugas kerajaan yang mengurus pasar (*pkan*), semacam mantri pasar.

mārggasirā

Bulan kelima dalam sistem penanggalan Jawa Kuna.

māsa

Satuan ukuran berat untuk emas dan perak. Di dalam prasasi* biasanya disingkat menjadi *ma*; 1 ma = 2,412 g.

mata panah

Benda kecil berupa lancipan* terbuat dari batu, tulang, atau logam yang dipasang pada bagian ujung panah. Tempat-tempat penemuan mata panah

yang terpenting adalah Jawa Timur di Sampung (gua Lawa), Tuban (gua Kandangan dan Gede), Bojonegoro (gua Kramat dan Lawang) daerah Besuki dan Pnuung; Sulawesi Selatan di daerah Toala. Mata panah mencerminkan penghidupan berburu.

mawulu

Hari keenam dalam sistem sadwara*. Di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi *ma*.

megalitik

Tradisi kebudayaan batu besar, yang muncul setelah tradisi bercocok tanam mulai meluas. Hasil kebudayaan megalitik* yang terpenting adalah menhir*, dolmen*, keranda (*sarcophagus*)*, dan punden berundak*. Di beberapa tempat di Indonesia (Sulawesi Selatan, Flores, Timor, Nias) tradisi megalitik masih bertahan.

Meganthropus Palaeojavanicus

Fosil* manusia tertua yang ditemukan di Indonesia, yang diperkirakan hidup antara 1 sampai 2 juta tahun yang lalu. Bagian badan yang ditemukan berupa bagian rahang bawah dengan beberapa gigi geraham. Dari bentuk gigi geraham ini diketahui bahwa makanan utamanya adalah tumbuh-tumbuhan. Dari bentuk dan ukuran rahangnya dapat diketahui bahwa manusia ini mempunyai tubuh yang kokoh dan besar, suatu sebab mengapa ia dinamakan sebagai manusia raksasa (*meganthropus*).

menggaruk (Ing. *scraping*)

Suatu cara menggali dengan sistem menggaruk tanah secara hat-hati sehingga perubahan-perubahan lapisan tanah dapat diamati.

mengidung

Penyanyi, pesinden.

menhir

Sebuah batu besar yang ditegakkan seperti tiang atau tugu, sebagai tanda peringatan dan lambang arwah nenek moyang. Merupakan salah satu hasil kebudayaan megalitik*.

menur

Hiasan puncak. Istilah yang dipakai di daerah Jawa Timur untuk me-

nyebut hiasan yang terdapat di candi*, rumah, pagar, atau bangunan lainnya. Hiasan ini umumnya dibuat dari *terracotta**.

mesolitik

Tradisi prasejarah yang berkembang pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut. Tradisi ini menghasilkan alat-alat serpih*, serpih bilah*, kapak genggam Sumatra*; di samping itu dihasilkan pula lukisan-lukisan pada dinding gua dan tradisi penguburan yang menyertakan pula benda-benda bekal kubur. Pada masa ini kelompok manusia mulai bertempat tinggal secara tidak tetap di dalam gua atau di tepi pantai. Mereka hidup dari berburu dan mengumpulkan makanan; mulai mengenal bercocok tanam secara kecil-kecilan dan sederhana.

metode jalur (Ing. strip method)

Metode ekskavasi* yang semula dimaksudkan untuk penghematan biaya karena wilayah yang digali cukup luas. Mula-mula jalur pertama digali sepanjang situs* sehingga lubang galian menyerupai parit. Kemudian jalur kedua yang terletak tepat di sebelahnya digali, dengan membuang tanah bekas galian ke dalam jalur pertama. Begitulah seterusnya dilakukan secara berturut-turut sampai seluruh situs selesai. Kelemahan metode ini ialah bahwa kita tidak mungkin mempelajari dengan seksama seksi* penggalian yang membujur situs*, tetapi hanya yang melintang saja; juga situs ini secara keseluruhan tidak pernah ditambahkan bersama. Metode ini sudah sangat jarang dipakai, apalagi sesudah magnetometer* dan *resistivity survey** mulai diterapkan dalam penelitian arkeologi.

metode kuadran (Ing. quadrant method)

Metode ekskavasi* yang biasa diterapkan pada fitur (*featur*)* yang mempunyai bentuk bundar. Setelah batas lingkaran situs* yang akan digali ditentukan, lingkaran tadi dibagi menjadi empat sekai* berbentuk seperempat lingkaran (kuadran). Bila sebuah seksi telah selesai digali, seksi berikutnya yang digali adalah yang letaknya bertolak belakang dengan seksi semula; begitulah seterusnya. Cara ini dimaksudkan untuk mempermudah interpretasi atas stratigrafi* situs tadi.

metode penentuan umur obsidian (Ing. obsidian dating)

Metode yang dipakai untuk menentukan umur artefak*. Bila sebuah batu obsidian dipecah, pada permukaan yang baru terjadi karena pecahan itu akan terjadi perubahan fisik bila air mulai merembes pada permukaannya.

Perubahan memang terjadi amat perlahan, tetapi kecepatannya selalu tetap dan tergantung suhu dan tidak tergantung dari banyaknya air yang merembes. Kita ambil obsidian yang terdapat pada wilayah atau suhu yang sama dengan artefak yang akan kita teliti dan diukur kecepatan perubahan yang terjadi. Lalu ketebalan lapisan yang terkena hidrasi pada artefak kita ukur dan kita bandingkan dengan apa yang telah diketahui dari obsidian yang kita pakai sebagai contoh* tadi. Dari sini dapatlah diketahui usia artefak tadi.

metode radiokarbon (Ing. radiocarbon dating)

Metode yang dipakai dalam usaha menentukan usia fosil* berdasarkan pengukuran jumlah sisa radioaktif yang terdapat dalam zat organik. Dikembangkan pertama kali pada tahun 1946 oleh ahli ilmu pengetahuan alam Amerika, William F. Libby. Metode ini bertolak dari gagasan bahwa alam memproduksi neutron sebagai akibat radiasi sinar kosmis (*cosmic rays*). Selanjutnya dalam atmosfer bumi, neutron-neutron yang terkena radiasi sinar kosmis akan memproduksi sejumlah zat karbon (C) dengan berat atom 14 (sedangkan zat karbon sendiri memiliki berat atom 12). Jadi, C14 ini tidak lain adalah isotop radioaktif dari C12. Karena memiliki sifat yang sama dengan C12, C14 ini diserap oleh zat organik yang masih hidup. Proporsi antara radiokarbon ini sama di seluruh atmosfer dan biosfer. Bila zat organik itu mati, penyerapan C14 itu pun berhenti dan menguap secara perlahan-lahan. Pengukuran jumlah radioaktif yang terdapat dalam karbon melalui suatu contoh* fosil akan menghasilkan proporsi antara C14 dan C12. Selanjutnya, melalui kecepatan penguapan C14 yang sudah diketahui, dapat pula diketahui kapan zat organik itu mati. Menurut perhitungan separuh dari C14 akan menguap setiap 5568 ± 30 tahun; dari sisanya akan menguap pula separuhnya dalam masa 5568 tahun, dan begitulah seterusnya. Karena metode ini mengukur jumlah C14 yang masih ada dalam fosil, metode ini disebut pula metode C14.

mikrolit (Ing. microlith)

Alat batu kecil yang bentuknya geometris (segitiga, trapezium, atau setengah lingkaran), sedangkan sisinya yang tidak tajam diberi bergerigi.

miolitik

Lihat *paleolitik atas*

misra

Pajak yang dikenakan terhadap semua jenis perusahaan.

38 *Moens, J.L.*

Seorang ahli teknik yang kemudian tertarik akan arkeologi klasik, terutama latar belakang keagamaannya. Dari karangannya dapat kita ketahui bahwa ia selalu berusaha untuk menerangkan arti dan fungsi agama, suatu candi* atau arca. Dalam arkeologi Indonesia, ia adalah orang pertama yang melakukan hal ini.

Mohenjo Daro

Sebuah kota lain Kebudayaan Sungai Sindhu*. Kota ini dibangun dari batu bata. Kota Mohenjo Daro terdiri dari dua daerah, yaitu daerah bawah, yang tidak bertembok luar sebagai tembok pertahanan, dan daerah yang bertembok. Kota ini juga telah dibangun secara teratur, lengkap dengan sistem pembuangan air yang rapi; air disalurkan melalui parit-parit yang dibuat di bawah tanah. Rumah-rumahnya dibangun bertingkat, dengan tangga masuk diletakkan di luar. Di kota ini ditemukan juga gudang makanan. Mohenjo Daro berkembang pada tahun 300 – 1500 SM.

monofasial

Teknik dan bentuk dalam suatu pembuatan peralatan batu dengan cara pemangkasan pada salah satu permukaannya. Teknik ini biasa dipergunakan di Asia Timur.

moonstone (Ing.)

Batu bulan, yaitu papan batu berbentuk setengah lingkaran. Di Indonesia, batu bulan terdapat di candi* Kalasan, pada tangga sebelah timur.

Movius, H.L.

Seorang ahli arkeologi Amerika Serikat yang meneliti masa paleolitik Asia. Dialah yang menciptakan istilah *chopper-chopping tool complex** bagi kebudayaan paleolitik Asia, untuk membedakannya dari kebudayaan kapak genggam* dari paleolitik awal Eropa.

mudrā

Sikap tangan yang mempunyai arti dan kekuatan tertentu.

N

Naerssen, F.H. van

Seorang ahli arkeologi bangsa Belanda yang telah banyak memberikan

sumbangan kepada kemajuan epigrafi* Indonesia. Kitab disertasinya merupakan kumpulan transkripsi, terjemahan, dan kupasan mengenai prasasti-prasasti* yang menjadi koleksi perseorangan di Jerman dan Denmark (*Oudjavanische Oorkonden in Duitsche Verzamelingen*), yang sebelumnya tidak mendapat perhatian para peneliti. Juga hasil penelitiannya mengenai rajakula Sailendra ("The Cailendra interregnum", dalam *India Antiqua*, 1974) telah memberikan bahan baru bagi pengungkapan nama berkuasanya rajakula itu.

Nāgarakērtāgama

Kitab yang digubah oleh Prapanca* pada tahun 1365 dan ditemukan pada tanggal 18 Nopember 1894 oleh Dr. J.L.A. Brandes* di istana Cakra Negara, Lombok (Nusa Tenggara Barat). Pada waktu itu Brandes ditugasi untuk menyertai ekspedisi tentara Belanda yang akan menyerbu Lombok; ia memperoleh tugas khusus untuk menyelamatkan benda-benda budaya, terutama naskah, yang mungkin hancur sebagai akibat pertempuran yang akan terjadi. Sejak saat itu kitab tadi dibawa dan disimpan di perpustakaan Universitas Leiden di Negeri Belanda. Baru pada tahun 1970 oleh Pemerintah Belanda dikembalikan pada pemerintah Indonesia dan kini disimpan di Museum Nasional Jakarta. Prapanca mengubah karya ini dalam bahasa Jawa Kuna dengan memakai bentuk tembang atau syair yang disebut *pupuh*, tiap *pupuh* terdiri dari beberapa bait dan tiap bait terdiri dari empat baris. Naskah daun lontar yang ditemukan di Pulau Lombok itu bukanlah naskah asli yang ditulis oleh Prapanca pada tahun 1365, melainkan kutipan yang dibuat oleh seseorang yang bernama Arthapamasah di Pulau Bali pada tahun 1740. Hal ini dapat dibaca pada bagian akhir naskah yang ditemukan. Prapanca sendiri menamakan karyanya ini *Desa Warnana* yang berarti 'uraian tentang tanah air', sedangkan nama *Nāgarakērtāgama* adalah nama yang diberikan oleh si penyalin sebelum Arthapamasah. Namun, karena sejak ditemukannya naskah ini lebih populer dengan sebutan *Nāgarakērtāgama*, maka nama itulah yang seterusnya dipergunakan. Isi pokoknya adalah uraian mengenai keadaan masyarakat dan kehidupan pada zaman Majapahit, uraian tentang keluarga kerajaan Majapahit dan masih ditambah lagi dengan sejarah raja Singasari. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kitab ini memberikan informasi keadaan Pulau Jawa pada abad XIV. Pada Tahun 1902 naskah ini diterbitkan oleh Brandes dalam bentuk aslinya, yaitu dalam huruf Bali, tanpa transkripsi atau terjemahan, yang dimuat dalam *Verhandeligen van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* Jilid LIV. Pada tahun 1903 sampai tahun 1914 Kern* secara berkala menerbitkannya dalam majalah *Indische Gids* dan *Bijdragen tot de Taal, Landen Volkenkunde*, dalam bentuk transkripsi, terjemahan, dan kupasannya. Cetakan ulang karya Kern ini dijadikan satu de-

ngan judul "Het Oud-Javaansche Lofdicht Nagarakertagama van Prapanca, 1365 AD" yang dimuat dalam *Verspreide Geschriften*, Jilid VII dan VIII. Pada tahun 1919 Krom* mencetak ulang terbitan itu, dengan judul yang sama, dengan diberi tambahan catatan serta kupasan baru. Akhirnya, naskah Nāgarakērtāgama ini diterbitkan dalam bahasa Inggris oleh Th.G.Th. Pigeaud dengan judul *Java in the 14th Century*, dalam lima jilid, pada tahun 1960–1963.

nāmarājābhiseka

Nama gelar penobatan raja. Lihat *abhisekanāma*

namaskāra

Sikap tangan yang menggambarkan sedang memberi hormat, yaitu kedua tangan dipersatukan di depan dada.

77 *Nandi*

Lembu, kendaraan Siwa.

nāyaka

Para pejabat sipil.

nekara

Salah satu hasil kebudayaan masa perundungan (zaman perunggu); bentuknya semacam berumbung yang berpinggang di bagian tengahnya dan sisi atasnya tertutup, sedangkan bagian bawahnya terbuka. Nekara sering pula disebut genderang perunggu (*metalltromeln*, *bronzen keteltromen*, *tambours metalliques*).

neolitik

Suatu tradisi pembuatan alat-alat batu yang diupam halus, pada masa bercocok tanam.

Nilakanta Sastri, K.A.

Ahli arkeologi bangsa India yang turut memberi sumbangan berharga bagi perkembangan penelitian sejarah Indonesia kuna melalui penelitian epigrafi*. Ia banyak meneliti prasasti* raja Chola dari India yang ada hubungannya dengan kerajaan Sriwijaya dan juga prasasti berbahasa Tamil yang ditemukan di Sumatra sehingga memberikan bahan baru bagi pengungkapan sejarah Sriwijaya. Karyanya yang penting antara lain *History of Crivijaya*.

nirleka

Tidak ada tulisan. Lihat *prasejarah*.

O

obsidian

Lihat *metode penentuan umur obsidian*.

open (Ing. *oven*)

Tungku pembakaran. Berbeda dengan *hearth** dan *kiln**, open dipergunakan untuk memasak makanan.

ostrakon (Ing. *obstracon*)

Lempengan tanah liat bakar (atau kadang-kadang dari batu) dengan tulisan tinta atau lukisan. Di Yunani benda itu digunakan untuk pengambilan suara dalam suatu pemilihan suara (*voting*). Di Mesir digunakan untuk catatan atau memo. Fungsinya dapat disamakan dengan batu tulis (Jw. *sabak*) di Indonesia.

P

padam apuy

Petugas yang mengurus soal kebakaran; petugas dinas pemadam kebakaran.

padma

Bunga teratai.

Padmapāni

Nama lain Bodhisattva Awalokiteswara*, yang mendapatkan namanya dari penggambarannya yang diwujudkan sebagai pemegang padma*.

padmāsana

1. Tempat duduk yang berupa bunga teratai, 2. Sikap duduk dengan cara menyilangkan kedua kaki di atas pada (bersila).

paduraksa

Istilah dalam arkeologi Indonesia untuk menamakan bangunan berbentuk gapura yang mempunyai atap. Lihat *bēntar*.

pagar langkan (Ing./Bld. *balustrade*)

Tembok penutup lorong yang dibangun sekeliling candi. Sebuah candi kadang-kadang mempunyai lorong yang sengaja dibuat agar orang dapat berkeliling melihat relief yang dipahatkan di tembok candi. Lorong ini kadang-kadang diberi tembok keliling sehingga merupakan pagar; lorong tadi menjadi lorong tertutup karena satu sisi dibatasi oleh tembok keliling dan sisi lainnya oleh dinding candi.

pahasti

Lihat *pahaliman*.

pahaliman

Abdi dalem raja yang bertugas mengurus gajah; mungkin pula bala tentara yang berkendaraan gajah, pasukan gajah. Di dalam prasasti* kadang-kadang disebut juga *pahasti* dan *mahaliman*.

pahom narendra

Lihat *bhattāra saptaprabhū*.

pahing

Hari pertama dalam sistem pancawara*; di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi *pa*.

paksa

Sistem penanggalan Jawa Kuna yang mencakup waktu 15 hari lamanya. Ada dua paksa dalam satu bulan, yaitu suklapaksa (paruh terang) dan *krana-paksa* (paruh gelap). Lihat *tīthi*.

pakuda

Abdi dalem raja yang bertugas mengurus kuda. mungkin pula berarti pasukan berkuda.

palarhyang

Pejabat keagamaan yang bertugas memanggil, mencari, atau mengharapkan dewa dalam suatu upacara keagamaan. Lihat *panggil hyang*.

paleografi

Ilmu pengetahuan tentang tulisan-tulisan kuna.

paleolitik

Penamaan tingkat tradisi kebudayaan atas dasar teknik pembuatan alat batu dari masa berburu dan mengumpulkan makanan. Pada tingkat ini di Indonesia dikenal dua macam teknik pokok pembuatan alat, yaitu tradisi kapak perimbas dan tradisi serpih.

paleontologi

Ilmu pengetahuan yang menyelidiki masalah kehidupan jasad di masa purba, melalui sisi atau bekas binatang dan tumbuh-tumbuhan yang sudah membantu (menjadi fosil*). Dapat juga dikatakan 'ilmu yang mempelajari fosil-fosil'.

palinologi

Lihat *analisis vegetasi pollen*.

palung batu

Jembatan batu yang berbentuk panjang dengan sudut-sudut membulat. Palung batu mungkin dipakai untuk menyimpan tulang-belulang manusia, seperti yang masih dilakukan di Nias.

pamadam apuy

Denda yang dikenakan kepada seseorang yang dipersalahkan telah menyebabkan terjadinya kebakaran.

pamalayu

Ekspedisi ke Malayu yang dikirim pada tahun 1275 M oleh raja Singasari, Kertanagara, untuk memperkuat pengaruhnya di Malayu.

pamr̄si

Petugas kebersihan; tukang membersihkan jalan-jalan, parit, dan sebagainya; dalam golongan ini termasuk juga tukang cuci.

42 *pamū̄ja*

Persembahan untuk upacara pemujaan.

pañatur desa

Empat buah desa di sekeliling sebuah desa perdikan (*sīma*)* yang masing-masing terletak di tiap penjuru mata angin.

pancawara

Sistem hari dalam kalender Jawa Kuna yang berjumlah lima. Sistem hari ini dikenal pula dengan nama *pasar*. Nama hari dalam sistem pancawara adalah *pahing**, *wagai**, *umanis**, *pon*, dan *kaliwuan*.

pandai mas

Abdi dalam kemas; orang-orang yang mempunyai keahlian membuat emas.

pandak

Orang pendek atau cebol, yang menjadi abdi dalam raja.

pandusa

Nama yang diberikan oleh penduduk daerah Bondowoso (Jawa Timur) dan sekitarnya untuk menyebut kubur batu peninggalan prasejarah kebudayaan megalitik*. Pandusa sebenarnya adalah dolmen* yang berisi kubur batu di bawahnya.

pangalasan

Nama jabatan petugas tertentu, semacam petugas rahasia (mata-mata).

pangasta desa

Delapan desa yang terdapat di sekeliling sebuah desa perdikan (*sima**), masing-masing terletak di salah satu dari delapan penjuru mata angin.

panggil hyang

Pejabat keagamaan yang bertugas memanggil, mencari atau mengharapkan dewa dalam suatu upacara keagamaan. Pejabat ini disebut pula *palar hyang*.

pangkur

Salah satu dari tiga pejabat yang tergolong ke dalam *sang manā(k) katrī-ni**.

pangulu banū

Lihat *hulu air*.

paniruan

Hari keempat dalam sistem sadwara*; di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi *pa*.

parameswarī

Istri raja yang utama, yang mempunyai kedudukan terpenting. Anak yang lahir dari parameswari inilah yang berhak menjadi raja menggantikan ayahnya.

Pararaton

Naskah lontar berbahasa Jawa Tengahan, yaitu bahasa peralihan dari Jawa Kuna menuju ke Jawa Baru, yang berisi kronik raja Singasari dan Majapahit. Sebagian besar naskah ini menceritakan Ken Arok mulai dari saat dilahirkan sampai ia berhasil mendirikan kerajaan Singasari pada tahun 1222. Begitu pula kisah yang menguraikan suka duka Raden Wijaya sampai ia berhasil mendirikan kerajaan Majapahit pada tahun 1293. Sebagai sumber sejarah, naskah ini cukup penting asal dicocokkan dengan keterangan yang diperoleh dari prasasti, dan juga kitab *Nāgarakērtāgama**. Naskah ini untuk pertama kali diterbitkan oleh Brandes* berikut terjemahan dan kupasan, dan dimuat dalam *Verhandeligen van het Bataviaasche Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, Jilid XLIX, pada tahun 1896 (cetakan pertama) dan jilid LXII, pada tahun 1920 (cetakan kedua dengan catatan tambahan dari Krom*).

para tanda

Kepala jawatan.

parawangsa

Para bangsawan yang mempunyai hubungan darah (keluarga) dengan raja yang memerintah sebelumnya dan mengepaloi suatu pemukiman tertentu.

parēgrēs

Persengketaan keluarga yang terjadi di kerajaan Majapahit pada abad XV antara Bhre Wirabhūmi Wikramawardhana.

pariankasana

Sikap duduk dengan kedua kaki digantungkan ke bawah, seperti duduk di kursi.

pārijāta

Pohon kehidupan.

pasah

Hari pertama dalam sistem triwara*; di dalam prasasti biasanya dising-

kat menjadi *pa*.

pasak-pasak

Hadiah yang diberikan kepada para pejabat dan saksi oleh seseorang yang dianugerahi sima*. Besar hadiah tergantung kepada tinggi rendahnya pangkat atau kedudukan pejabat yang menerimanya. Hadiah ini biasanya berupa emas, perak, atau pakaian (kain).

pasimsim

Abdi dalem raja yang mempunyai tugas membuat cincin.

patih hamangkubhūmi

Lihat *apatih ring Tiktawilwādika*.

patuku alas

Pembeli hutan, yaitu uang tebusan sebagai pengganti pelaksanaan hukuman mati yang telah dijatuhkan kepada seseorang.

pawdihan

Abdi dalem raja yang mempunyai tugas membuat jenis sarung laki-laki; dapat diartikan pula 'pembatik'. Lihat *wdihan*.

pcal

Jarak pelantingan; satuan yang dipakai untuk mengukur jarak atau luas tanah.

pedologi (Ing. *pedology*)

Lihat *analisis tanah*.

pematang (Ing. *baulk*)

Bagian tanah di sisi kotak yang dibiarkan tidak turut digali sehingga batas antara kotak-kotak penggalian di dalam suatu ekskavasi*. Dengan demikian contoh stratigrafi* tempat yang digali itu akan tetap tampak dan dapat diteliti terus. Lihat *grid layout*.

pemilihan (Ing. *sorting*)

Pekerjaan persiapan sebelum mengadakan klasifikasi*. Sekumpulan artefak* dipilah-pilah untuk diberi keistimewaan atau kekhususannya berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya, untuk kemudian dikumpulkan dalam kelom-

pok-kelompok lain yang lebih kecil. Dengan demikian, kelompok-kelompok kecil ini masing-masing memiliki ciri-ciri yang sama.

pemugaran (Ing. restoration)

Pekerjaan memperbaiki serta membangun kembali seperti semula. Dalam arkeologi Indonesia istilah itu sering disalin dengan restorasi. Sebuah candi yang dipugar (berarti yang rusak, runtuh, atau hampir ambruk) dibangun sekali lagi dengan mempergunakan batu-batu asli milik candi itu. Dalam hal ini ada dua macam pendapat mengenai pemugaran. Yang pertama, pada prinsipnya menjaga jangan sampai candi tadi menjadi lebih rusak lagi. Oleh karena itu, pemugaran hanya terbatas sampai pada bentuk maksimal sebuah candi berdasarkan batu-batu aslinya yang ditemukan kembali. Yang kedua, berusaha untuk mengembalikan bentuk candi itu secara utuh seperti keadaan semula. Apabila ada bagian candi yang runtuh (yang biasanya terjadi pada atap candi) dan batu aslinya tidak dapat ditemukan kembali, maka batu yang hilang itu diganti dengan batu baru. Pekerjaan sedemikian ini disebut rekonstruksi. Lihat *rekonstruksi*.

penampil

Bagian candi yang dibuat menjorok ke luar. Pada candi-candi yang besar, penampil ini dibangun di keempat sisi badan candi sehingga menjadi semacam beranda dengan ruangan tersendiri yang berisi arca. Bangunan seperti ini dinamakan bangunan penampil.

penguburan kedua

Penguburan yang dilakukan untuk kedua kalinya. Penguburan semacam ini merupakan tradisi penguburan zaman prasejarah. Pada penguburan kedua ini yang dikuburkan hanyalah tulang kerangka manusia yang diambil dari penguburan pertama. Tulang yang dikuburkan untuk kedua kalinya biasanya dimasukkan ke dalam tempayan disertai dengan benda bekal kubur*. Tulang itu kadang-kadang tidak seluruhnya, hanya tulang tengkorak dan beberapa potong tulang lainnya.

pengujian radiometris (Ing. radiometric assay)

Metode untuk menentukan jumlah uranium yang ada dalam fosil* dengan jalan mengukur radio aktivitasnya. Pelaksanaannya hampir sama dengan tes fluorin*. Seperti halnya dengan fluorin, maka uranium juga diserap secara akumulatif oleh tulang dari air yang merembes dalam tanah. Dengan mengetahui jumlah uranium yang ada, akan dapat diketahui umur relatif tulang tadi.

perwara

Candi* kecil yang menjadi pelengkap sebuah kompleks percandian. Candi utama dalam kompleks itu dinamakan candi induk*.

penjarakan (Ing. *pacing*)

Cara pengukuran jarak dengan langkah kaki. Ukuran langkah itu dengan satuan meter tergantung dari orang yang melakukannya. *Pacing* biasanya dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat pelaksanaan pengukuran, karena daerah yang akan diukur terdiri dari perkampungan, sawah ladang, atau rumpun lainnya.

phālguna

Bulan kedelapan dalam sistem penanggalan Jawa Kuna.

pilaster

Tiang segi empat yang menempel atau bersandar pada tembok. Secara teknis sebenarnya fungsinya adalah penahan tembok yang disandarinya dan bukan sebagai penahan bagian bangunan yang ada di atasnya. Pada candi-candi di Indonesia umumnya tiang itu dibuat pada sudut-sudut bagian luar candi atau menjadi batas antara bidang hias*; jadi, fungsinya tidak lain hanya hiasan belaka.

pinghe (*pinghai*)

Sebutan lain untuk patih. Lihat *rakryan mapinghe*; *wārggāpinghe*.

pipi tangga (Bld. *trapvleugel*)

Bagian dalam atau bagian luar tembok yang mengapit tangga masuk ke sebuah candi.

Pithecanthropus

Pithecanthropus hidup dalam masa pleistosen yang membentang dari 2 juta sampai 10.000 tahun sebelum Masehi. Masa ini terbagi menjadi tiga, yaitu awal, tengah, dan akhir. Selama masa awal hidup *Pithecanthropus* yang paling tua, dan yang belum mempergunakan peralatan, yaitu *Pithecanthropus Mojokertensis*. Pada masa tengah, hidup *Pithecanthropus Erectus*, yang telah mempergunakan peralatan untuk mendukung penghidupannya. Di samping peralatan, bentuk tubuhnya pun telah mengalami perkembangan. Isi otaknya berkisar antara 800 – 1000 cc. Bentuk *Pithecanthropus Soloensis* yang hidup pada masa akhir telah mendekati bentuk manusia, bahkan ukuran otaknya pun telah

hampir sama, yaitu antara 1000 – 1200 cc. Perbedaan antara *pitcanthropus* dari *homo*, di samping ukuran otak juga terlihat dari bentuk tulang, bentuk geligi, dan bentuk kepala.

Poerbatjaraka, R.M.Ng. Lesya (1884 – 1964).

Seorang ahli arkeologi, filologi, dan sejarah Indonesia kuna yang banyak jasanya bagi perkembangan arkeologi Indonesia melalui penelitiannya atas prasasti* dan naskah kuna Indonesia. Pengetahuan yang dimilikinya atas bahasa Jawa Kuna telah membawa dirinya ke dalam lingkungan *Oudheidkundige Dienst* (Dinas Purbakala) untuk bekerja sambil belajar di bawah bimbingan Krom* sebagai kepala lembaga itu. Di sinilah ia memperlihatkan bakat serta keahliannya dalam mengupas soal yang ditemukannya dalam prasasti atau naskah sehingga ia lalu dikirimkan ke Leiden dan mencapai gelar doktor pada tahun 1926 dengan disertasinya *Agastya in den Archipel*. Sekembalinya dari negeri Belanda ia menjadi pegawai pemerintah dengan tugas mengurus dan membaca naskah-naskah Jawa; semenjak itulah mengalir sebagai karangannya yang merupakan sumbangan penting bagi arkeologi Indonesia. Bukunya *Riwayat Indonesia* (diterbitkan oleh Yayasan Pembangunan Jakarta pada tahun 1952) merupakan pelopor pembahasan sejarah Indonesia kuna langsung dari sumbernya sehingga pembacanya akan dapat memeriksa kebenaran kupasannya pada sumber yang turut disertakan dalam uraiannya. Karena kenyataan itu, ditambah dengan karangan-karangannya mengenai epigrafi* Indonesia, Poerbatjaraka dianggap sebagai ahli epigrafi perintis bahasa Indonesia. Bukunya *Kepustakaan Djawi* (berbahasa Jawa dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia oleh Tardjan Hadidjaja, terbitan Djambatan 1952) merupakan kumpulan singkatan isi hasil kesusasteraan Jawa, yang hingga kini tetap menjadi pegangan pertama bagi siapa saja yang berminat memperdalam pengetahuannya dalam bidang kesusasteraan Indonesia. Karena itulah, maka ditambah dengan hasil-hasil penelitiannya atas sejumlah naskah lama Jawa dari Indonesia, Poerbatjaraka juga dianggap sebagai bapak dan perintis Ilmu Sastra Indonesia.

pola hias tali (Ing. *cord ornament*)

Pola hias pada benda-benda gerabah yang dikerjakan sebelum pembakaran dengan jalan menggoreskan benda tajam pada permukaan benda sehingga membentuk hiasan tali, menekankan tali pada permukaan benda, menekan tali yang sudah dililitkan pada sepotong tongkat, atau melilitkan tali pada seluruh permukaan benda.

pollen

Lihat *analisa vegetasi pollen*.

pon

Hari keempat dalam sistem pancawara*. Di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi *po*.

Pont, H. Maclaine

Seorang arsitek bangsa Belanda yang besar minatnya terhadap soal ke-purbakalaan Indonesia. Atas persetujuan sepenuhnya dari *Oudheidkundige Dienst** (Dinas Purbakala) ia memprakarsai berdirinya *Oudheidkundige Vereeniging Majapahit* pada tahun 1924 di Mojokerto, sebuah perkumpulan yang bertujuan mengerahkan dana dan daya dari masyarakat untuk penyelidikan di daerah Trowulan, sebuah daerah kecamatan di dalam kabupaten Mojokerto (Jawa Timur) yang diperkirakan merupakan bekas ibu kota Majapahit. Dengan dana yang terkumpul ia lalu memulai pekerjaannya. Benda purbakala yang berserakan didaftar dan dikumpulkan di rumah kediamannya di Trowulan. Pengukuran, pemetaan, dan penggalian ekskavasi* dilakukannya di seluruh situs* Trowulan. Dalam pekerjaan ini ia dibantu oleh Kromodjojo Adinegoro*, pensiunan Bupati Mojokerto yang telah lebih dahulu mengenal dan menangani situs Trowulan dalam kedudukannya sebagai wakil ketua perkumpulan itu. Hasil pekerjaannya itu dicocokkannya dengan keterangan di dalam naskah *Nagarakertagama** yang berisi uraian mengenai keadaan ibu kota Majapahit pada tahun 1365. Ia berhasil menyusun peta rekonstruksi* ibu kota Majapahit, lengkap dengan uraian serta kupasannya secara terperinci ("Majapahit Posing tot Reconstuctie van het Stadplan, nagezocht op het terrein aan den hand van Middleleeuwschen dichter Prapanca", *Oudh. Versl.* 1924, bijlage D, hlm. 36 – 75 dan bijlage Q, hlm. 157 – 199). Rumah kediamannya di Trowulan hingga kini menjadi Museum Purbakala Trowulan milik pemerintah.

porous (Ing.)

Perapuhan yang menyebabkan benda-benda menjadi berlubang-lubang kecil, seperti yang biasa tampak pada batu atau kereweng.

porcelain (Ing. *porcelain*)

Benda dari tanah liat yang keras karena suhu pembakaran yang tinggi (kira-kira 1.300°C), berwarna putih, dengan campuran pokok kaelin dan lempung.

posthole (Ing.)

Lubang dalam tanah yang semula terjadi karena tertancapnya tiang ba-

ngunan di situ dan kemudian tertimbun ketika bangunannya sudah runtuh.

poşya

Bulan keenam dalam sistem penanggalan Jawa Kuna.

potasium-argon

Lihat *analisis potasium-argon*.

potret udara (Ing. *air photography*)

Pemotretan atas suatu obyek atau daerah yang dilakukan dari daerah ketinggian. Potret yang dihasilkan dengan cara demikian itu akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara bagian yang ada pada daerah yang dipotret; suatu hal yang tidak mungkin kita lihat secara mendatar. Suatu kamera khusus ditempatkan pada kapal udara dan melakukan pemotretan secara vertikal. Suatu daerah yang akan dipotret "disapu" dari ujung yang satu ke ujung yang lain dalam selang waktu yang telah direncanakan terlebih dahulu. Kemudian pekerjaan itu diulangi dari arah yang berlawanan kembali ke tempat semula. Dua buah potret atas satu daerah yang sama yang diambil dari arah berlawanan ini selanjutnya dilihat secara stereoskopis dan gambar yang dilihat akan menjadi tiga dimensi seperti keadaan sesungguhnya. Karena kemampuannya yang demikian itulah maka pemotretan dari udara terutama dipergunakan untuk tujuan seperti berikut ini.

- (1) *Fotometri*, yaitu pengukuran suatu daerah dengan jalan memotret untuk memotret untuk tujuan pemetaan.
- (2) (*Penafsiran*) *foto*, yaitu penafsiran keadaan suatu daerah berdasarkan potret yang dibuat atas daerah itu.

Manafsirkan potret yang diambil dari udara untuk kepentingan arkeologi telah dirintis oleh O.S.G. Crawford* dari Inggris. Dalam menafsirkan potret udara ada tiga hal yang harus diperhatikan.

- (1) Tinggi rendahnya objek yang dipotret akan memberikan perbedaan bayang-bayang. Objek yang rendah, misalnya, bila dipotret pada saat matahari rendah akan memberikan bayang-bayang lebih jelas atau tebal. Tanda-tanda demikian dalam potret disebut '*shadow marks*'.
- (2) Permukaan tanah yang telah diubah (*disturbed*) oleh manusia akan tampak berbeda dari permukaan tanah sekitarnya. Sehingga, misalnya, bekas peninggalan purbakala yang sudah runtuh dan rata dengan tanah, akan tampak berbeda dengan keadaan sekitarnya. Tanda-tanda demikian ini dalam potret disebut '*soil marks*'

- (3) Perbedaan vegetasi yang tumbuh di atas tanah yang mengandung peninggalan purbakala di dalamnya. Tanda-tanda demikian itu dalam potret disebut *vegetation marks* atau *plant marks* atau *crop marks*.

Vegetation marks menjadi amat penting bagi arkeologi karena memungkinkan kita mencari atau menemukan situs* kepurbakalaan yang belum kita ketahui. Vegetasi yang ada di atas tanah yang mengandung bangunan kuna di dalamnya akan tumbuh berbeda dengan yang tumbuh di atas tanah biasa. Tumbuh-tumbuhan yang sensitif seperti gandum, padi, atau biji-bijian lainnya, akan tumbuh di atas tanah yang mengandung benda-benda keras seperti fondasi bangunan atau tembok. Sebaliknya di atas tanah yang sudah tertimbun, ia akan tumbuh lebih besar dan masak lebih lama. Jadi, secara besar dapat dikatakan bahwa pemotretan dari udara amat penting bagi arkeologi karena kita dapat mengetahui keadaan suatu daerah sebelum kita terjun langsung ke daerah itu untuk melakukan penggalian ekskavasi*.

potsherd (Ing.)

Pecahan wadah yang terbuat dari tanah liat bakar. Seringkali hanya disebut *sherd* saja. Lihat *kereweng*.

pottery (Ing.)

Semua benda yang terbuat dari tanah liat yang dibakar; istilah yang tepat dalam bahasa Indonesia mungkin adalah *gerabah*. Tanah liat yang mengering akan kehilangan banyak air, tetapi bila ia dibasahi lagi akan kembali seperti semula. Kalau tanah liat dibakar sampai, paling sedikit, mencapai suhu 400 °C, maka semua air yang terdapat dalam molekulnya akan hilang; inilah yang dinamakan *pottery*. Mulai suhu 1000 °C, partikel-partikel tanah liat mulai terbakar dan dari sini dihasilkan porselin*.

prabha

Lingkaran cahaya yang terdapat pada bagian belakang suatu arca.

pradaksina

Cara penyelenggaraan upacara keagamaan dengan berjalan (prosesi) berkeliling menurut arah jalannya jarum jam (*clockwise*).

pradaksina patha

Lorong yang terdapat pada candi* yang mengelilingi badan candi itu. Biasanya pada tembok pagar langkan* atau pada tembok candi itu dipahatkan relief ceritera. Urut-urutan jalannya ceritera ini harus diikuti secara berkeliling

searah dengan jalannya jarum jam (*clockwise*).

prāgwiwāka

Pendeta yang sempurna pengetahuannya akan semua kitab sastra, terutama kitab *Dharmmasāstra*, *Kutāramānawa*, *Sārasamuccaya*, *Canakya*, dan *Kāmandaka*.

Prajñāparamitā

Dalam panteon agama Buda* dianggap sebagai dewi kebijaksanaan. Tangannya dalam sikap dharmakramudrā*; sebagai tanda pengenalnya ialah sebuah buku terletak di atas bunga teratai.

prāṇalā

Saluran air. Di dalam prasasti* biasanya yang dimaksud adalah yoni*, yang selain berfungsi sebagai peyalur air pembasuh arca atau lingga*. Dalam arti kiasan biasanya berarti 'orang yang menjadi perantara'.

Prapanca

Pujangga pada zaman pemerintahan Hayam Wuruk (1350 – 1389) dari Majapahit, putra Nadendra, yaitu seorang *dharmmadhyaksa ring kasogatan** pada masa itu. Namanya menjadi terkenal karena buah tangannya kitab *Nāgarakērtāgama** yang selesai dituliskannya pada tahun 1365. Menurut penuturannya sendiri dalam kitab ini, nama aslinya adalah Winada dan ia adalah teman sepermainan raja Hayam Wuruk sewaktu masih kecil. Dengan demikian maka *Prapanca* adalah nama khusus yang dipakainya sebagai pengarang (*Per. nom de plume*). Dalam bukunya ini ia juga menyebutkan beberapa hasil karyanya yang lain, yaitu *Sākābda* atau *Sakakala*, *Lambang*, *Parwa Sagara*, *Bhisma Sarana*, dan *Sugata Parwa Warnana*. Sayang hasil-hasil karyanya ini hingga sekarang tidak ditemukan.

prasāda silunglung

Bangunan suci yang didirikan untuk orang-orang yang diharapkan atau telah kembali ke dalam dewanya. Para pujangga kadang-kadang menyebut hasil karya sastra mereka sebagai silunglung, dengan pengertian bahwa dengan menggubah karya sastra itu mereka berharap dapat mencapai moksa*. Prasada silunglung disebut pula *caitya silinglung**.

prasasti (Sk., JK *prasasti*)

Tulisan kuna yang biasanya dipahatkan atau digoreskan di atas batu, logam atau daun tal (*lontar*). Sebagian besar prasasti* dikeluarkan oleh raja-raja

atau para pejabat tertentu sejak abad kelima. Pada umumnya prasasti berisi penetapan sebidang tanah atau desa menjadi daerah perdikan (*sīma**), sebagai anugerah raja kepada seseorang atau sekelompok orang yang telah berjasa kepada raja, atau sebagai anugerah raja untuk kepentingan keagamaan. Dalam prasasti sering dijumpai keterangan yang panjang lebar tentang pertanggalan pada waktu suatu daerah dijadikan sima, juga keterangan tentang orang yang menetapkan daerah itu menjadi sima, tentang bermacam-macam upacara dan yang melaksanakannya. Sering pula dijumpai keterangan tentang batas daerah sima itu. Kebanyakan penetapan daerah sima itu dilakukan oleh seorang raja atau atas perintah seorang raja. Dalam hal demikian sering pula kita jumpai daftar pejabat tinggi kerajaan yang melaksanakan perintah itu. Sebagian kecil prasasti merupakan keputusan pengadilan. Prasasti-prasasti dari zaman Islam sebagian besar tertulis pada batu nisan dan biasanya berisi keterangan tentang nama orang yang meninggal disertai angka tahun meninggalnya dan kutipan ayat-ayat Al-Quran. Sebagian prasasti memuat naskah yang panjang, tetapi ada juga di antaranya yang hanya memuat angka tahun atau nama seorang pejabat kerajaan. Tulisan yang dipakai pada prasasti bermacam-macam. Ada prasasti yang ditulis dengan tulisan Prenagari, Pallawa, Jawa Kuna, Sunda Kuna, dan sebagainya. Demikian pula bahasanya, ada yang berbahasa Sanskerta, Jawa Kuna, Melayu Kuna, Sunda Kuna, Bali Kuna, Arab, dan sebagainya.

prasawya

Upacara keagamaan yang diselenggarakan dengan berjalan (prosesi) berkeliling menurut arah yang berlawanan dengan jalan jarum jam (*anti clock-wise*).

pratiyuwarāja

Anak raja yang lahir dari parameswari*, yang mempunyai kedudukan di bawah yuwarāja*.

proto kapak genggan (Ing. *proto hand axe*)

Kapak yang disiapkan melalui pemangkasan pada satu permukaan batu untuk memperoleh tajamannya. Bentuk alatnya meruncing; kulit batunya masih melekat pada pangkal alatnya sebagai tempat berpegang. Pada umumnya alat ini disiapkan dari sebuah serpih besar.

proto neolitik

Tradisi pembuatan kapak batu yang masih mempunyai tradisi neolitik*, tetapi tempat tajamannya sudah licin dan halus diasah.

punden

Tempat pemujaan, biasanya pemujaan terhadap arwah nenek moyang. Umumnya punden ini dibangun berupa bangunan teras bertingkat sehingga dikenal dengan nama punden berundak*.

punden berundak

Bangunan pemujaan tradisi megalitik yang bentuknya persegi empat tersusun bertingkat-tingkat.

punpunan

Suatu *sīma** yang ditetapkan untuk memberikan pembiayaan bagi keperluan suatu bangunan suci. *Sīma* ini terletak dekat bangunan sucinya.

punya

Kebajikan yang harus dikumpulkan (*sambhara*) oleh manusia selama hidupnya. Yang disebut kebajikan itu adalah perbuatan manusia yang dilakukannya untuk kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan, baik dari orang itu maupun dari agama, dan tanpa disertai kepentingan sendiri. Besar kecilnya *sambhara* ini sangat mempengaruhi bilamana ia dapat mencapai kebudaan*. Kebajikan dapat dilakukan melalui lima *pāramitā*, yang berarti 'kesempurnaan', yaitu kesempurnaan dalam memberi, dalam kesopanan moral, dalam kesabaran dan ketekunan untuk mencapai kebudaan, dalam *dhyāna* (menjalankan ibadah) dan dalam *jñāna**. Oleh ajaran *pāramitā* ini Mahayana kadang-kadang disebut juga sebagai *Parāmitāyana*.

pustaka

Buku. Lambang ilmu pengetahuan. Area dewa atau dewi yang dianggap sebagai lambang ilmu pengetahuan biasanya digambarkan memakai lambang ini, misalnya Saraswatī dan Mañjusri.

Q

quadrant method (Ing.)

Lihat *metode kuadran*.

R

rabi haji

Istri selir raja.

rabotase (Ing. *rabotage*)

Suatu teknik menggaruk* atas suatu permukaan lapisan tanah yang dilakukan dengan sangat hati-hati secara horisontal karena pada lapisan itu telah ditemukan tanda-tanda adanya fosil* maupun artefak*. Teknik rabotase ini biasa diterapkan pada situs* yang mengandung banyak pasir atau batu kerikil.

radiokarbon

Lihat *metode radiokarbon*.

Raffles, Sir Thomas Stamford (1781 – 1826)

Letnan Gubernur Jendral pemerintah kolonial Inggris untuk Indonesia pada tahun 1811 – 1816. Ia amat tertarik pada kebudayaan Jawa pada umumnya dan arkeologi Indonesia pada khususnya. Selama masa tugasnya di Indonesia ia banyak memerintahkan para asisten residen serta bawahan lainnya untuk mencatat, mendatangi, dan membuat laporan mengenai peninggalan purbakala. Hasilnya kemudian ia kumpulkan dan terbitkan dalam bukunya yang terkenal *The History of Java* (dua jilid). Jasa Raffles dengan bukunya ialah bahwa semenjak saat itu perhatian kalangan luas terhadap arkeologi Indonesia semakin nyata, dan sejak saat itu pulalah penanganan serta penelitian terhadap peninggalan purbakala mulai dipergiat.

ragakamwang

Persembahan berupa bunga-bunga untuk upacara keagamaan pada suatu bangunan suci. Persembahan ini biasa pula disebut ragasēkar.

rājakumārā

Lihat *yuwarāja*.

rājamangsa

Daging khusus santapan raja.

rājaprasāsti

Prasasti* yang berisi keputusan raja mengenai masalah tanah. Contohnya adalah prasasti Sarwadharmā (1268 M) dan prasasti Himad (abad XIV) dari zaman Majapahit, yang berisi keputusan tentang masalah tanah. Lihat *jayasong*.

rakryān dēmung

Pejabat tinggi kerajaan dari kelompok dewan menteri yang bertugas

sebagai pengatur rumah tangga istana. Lihat *rakryān mantri ri pakirakirān*.

rakryān juru

Salah satu jabatan dalam struktur birokrasi pada zaman Singasari -- Majapahit yang tergolong ke dalam kelompok rakryan mantri ri pakirakiran.

rakryan kanuruhan.

Pejabat tinggi kerajaan dari kelompok dewan menteri yang bertugas sebagai penghubung (juru bicara istana) dan mempunyai tugas-tugas protokoler. Lihat *rakryān mantri ri pakirakirān*.

rakryān mahāmantri katrīni

Kelompok pejabat tinggi kerajaan yang terdiri dari tiga orang, yaitu rakryān mahamantri i hino, rakryan mahāmantri i halu, dan rakryan mahamantri i sirikan. Rakryān Mahāmantri katrini ini biasanya dijabat oleh para putra raja dari parameswari* yang membantu dalam pemerintahan sebagai raja muda, dan mempunyai hak untuk menggantikan tahta kerajaan. Di antara ketiga pejabat tinggi itu yang tertinggi dan terpenting kedudukannya adalah rakryān mahāmantri i hino. Ia mempunyai hubungan amat erat dengan raja. Bahkan ia dapat pula mengeluarkan prasasti*. Dalam prasasti-prasasti mereka disebutkan sebagai pejabat yang meneruskan perintah raja kepada para pejabat yang ada di bawahnya. Kelompok pejabat ini mulai dikenal pada zaman kerajaan Matarām kuna.

rakryān mantri ri pakirakirān

Sekelompok pejabat tinggi kerajaan yang merupakan sebuah "dewan menteri" yang berfungsi sebagai badan pelaksana pemerintahan. Kelompok pejabat ini sudah dikenal sejak zaman Mataram kuna dan masih ada sampai zaman Majapahit. Berapa jumlah pejabat yang termasuk kelompok rakryān ini hanya diketahui dengan pasti dari zaman Majapahit. Dari prasasti-prasasti* Majapahit diketahui jabatan ini terdiri dari : rakryān mapatih, rakryān tumenggung, rakryān demung, rakryān kanuruhan, rakryān rangga. Mereka ini disebut pula dengan istilah Sang Panca ring Wilwatika.

rakryān mapatih

Pejabat tinggi kerajaan dari kelompok para menteri yang terkemuka kedudukannya. Sebagai perdana menteri ia ikut menjalankan kebijaksanaan pemerintah bersama raja dan memimpin dewan menteri yang merupakan badan pelaksana pemerintahan.

rakryān mapatih wka

Jabatan birokrasi pada zaman Mataram kuna. Jabatan ini diduduki oleh para putra raja. Lihat *rake wka*.

rakryān mapinghe

Rakryan Mapatih; patih.

rakryān rangga

Pejabat tinggi kerajaan dari dewan menteri yang bertugas sebagai pembantu panglima, mengawal dan mendampingi raja pada waktu ada upacara kerajaan maupun dalam peperangan. Lihat *rakryān mantri ri pakirakirān*.

rakryān tumenggung

Pejabat tinggi kerajaan dari kelompok menteri yang bertugas sebagai panglima kerajaan, yang mengelola bidang pertahanan dan keamanan. Lihat *rakryān mantri ri pakirakirān*.

rāma

Pejabat desa.

ramapati

Pemimpin dari semua pejabat desa dalam satu daerah.

Ratnasambhawa

Buda* yang menempati arah mata angin sebelah selatan. Mudranya adalah waramudra*.

ratu anggabhaya

Raja pendamping; yang memerintah bersama seorang raja. Pada zaman kerajaan Singasari, Narasinghamūrti (Mahisa Campaka) berkedudukan sebagai ratu anggabhaya mendampingi raja Wisnuwardhana (Ranggawuni).

Rawlinson, Sir H.C. (1810 – 1895)

Seorang ahli arkeologi bangsa Inggris yang pertama kali dapat membaca huruf paku dari Babylonia, berkat pengetahuannya atas bahasa Persia kuna. Pembacaannya yang pertama kali itu dilakukannya atas prasasti* yang ditulis pada suatu tebing dan kemudian disebut tebing Behistun di Iran. Prasasti ini ditulis dalam tiga bahasa, Persia kuna, Elamit, Babylonia.

relief

Gambar dalam bentuk ukiran yang dipahat. Relief yang dipahatkan pada candi* biasanya mengandung suatu arti atau melukiskan suatu peristiwa atau ceritera tertentu.

relung

Ceruk yang sengaja dibuat pada bangunan atau candi* yang biasanya dipergunakan untuk menempatkan arca.

remanent magnetism (Ing.)

Lihat *arkeomagnetisme*.

Resist (Ing.)

Penggunaan lilin atau lemak pada bagian benda gerabah sebelum dibakar untuk kemudian dicelupkan ke dalam glasir* atau warna. Pada waktu pembakaran, lilin akan meleleh dan bagian itu tetap tidak terkena warna maupun glasir. Lihat *Lukisan negatif*.

resistivity survey (Ing.)

Teknik untuk mengetahui keadaan di dalam tanah tanpa melakukan penggalian. Caranya berpangkal pada kenyataan bahwa deposit* yang berbeda dalam tanah akan memberikan pantulan atau perlawanan yang berbeda pula bila dialiri aliran listrik. Bekas sumur, lubang atau parit yang sudah tertimbun misalnya, akan memberikan pantulan lebih kecil daripada yang diberikan oleh tanah di sekitarnya, sedangkan fondasi tembok bangunan akan memberikan pantulan lebih besar. Instrumen yang diperlukan untuk itu terdiri dari sebuah pembangkit listrik dan sebuah alat pencatat getaran. Empat batang baja ditanamkan ke dalam tanah dan dihubungkan melalui kabel dengan instrumen; dua di antaranya untuk mengalirkan listrik dari instrumen dan dua lagi untuk menerima pantulan yang sedang menjalar dalam tanah yang kemudian dicatat pada meter pengukur. Teknik ini amat berguna untuk survey pendahuluan sebelum suatu situs* mulai digali.

retus (Per. *retouche*)

Penghalusan sebuah alat sehingga permukaannya yang tak teratur berkurang. Bagian yang tajam diubah dan dihaluskan.

ripta prasāsti

Prasasti* yang dituliskan di atas daun tal (lontar).

rock shelter (Ing.)

Lihat *abri sous roche*.

Roda putar (Ing. *potter's wheel*)

Sejenis alat berbentuk roda yang berputar mendatar, yang dipergunakan pada pembuatan wadah gerabah*. Di Indonesia, khususnya di Jawa, dikenal dalam beberapa nama lokal seperti 'pērabot' atau 'pērbot'.

S

Sa(tu)

Satuan untuk benih (padi).

sadwara

Sistem kalender Jawa Kuna yang terdiri dari enam hari. Nama hari dalam sistem sadwara adalah *tungkai*, *hariyang*, *wurukung*, *paniruan*, *was*, dan *mawulu*.

sakti

1. Lembing, terbuat dari logam, ujungnya runcing.
2. Kepercayaan kepada kekuatan tertinggi yang dilambangkan sebagai asas wanita. Kepercayaan itu kemudian berkembang menjadi aliran tersendiri dan menganggap Durga—istri Siwa—sebagai dewi yang tertinggi. Walaupun Siwa masih menduduki tempat yang terhormat di sisi Saktinya, tetapi dikatakan bahwa tanpa Sakti, Siwa tak ubahnya dengan bangkai.

Samantabhadra

Bodhisastva*, digambarkan memegang cakra* di atas tangkai bunga teratai.

Sambandha

Bagian prasasti* yang menyebutkan alasan mengapa suatu daerah dijadikan *sima**. Bagian ini sering memuat fakta sejarah. Beberapa prasasti berisi keterangan yang panjang lebar dalam bagian ini, seperti prasasti Pucangan (1041) dari raja Airlangga, prasasti Kudadu (1294) dari Wijaya dan prasasti Sūkamṛta (1296) dari raja Kertarajasa Jayawarddhana.

samgat

Gelar pejabat keagamaan (*upapatti*).

samgat memahumah

Pejabat tinggi kerajaan yang menerima perintah raja, terdiri dari samgat madander dan sangat anggehan. Pejabat ini dikenal pada zaman kerajaan Mataram Kuna, yaitu pada masa pemerintahan Rakai Pangkaja Dyah Wawa dan Pu Sindok.

samgēt

Lihat *samgat*.

sample (Ing.)

Sejumlah benda temuan yang dapat mewakili semua benda dalam suatu daerah. *Sample* atau contoh* dapat juga berarti hasil pengelompokan yang lebih kecil dari suatu kelompok yang lebih besar atau dari keseluruhan (populasi).

sampling (Ing.)

Cara untuk memperoleh contoh* sehingga contoh itu mewakili ciri-ciri keseluruhan atau populasi. Dari suatu situs* kepurbakalaan dikumpulkan temuan artefak* yang menarik, yang kira-kira akan memberikan gambaran jenis artefak yang ada dalam situs itu. Teknik demikian ini dinamakan *casual sampling*. Teknik ini dapat memberikan data perimbangan atau persentase jenis artefak. Dari situs itu kita pilih dan kita tentukan lebih dahulu beberapa tempat tertentu. Dari tempat yang telah ditentukan itu dikumpulkan contoh artefak secara selektif berdasarkan data yang diperoleh dari *casual sampling* tadi. Teknik demikian ini disebut *standard sampling*.

samsara

Lingkaran penghidupan manusia untuk lahir-mati dan lahir kembali, sampai manusia dapat mencapai moksa*. Pengertian ini dikenal baik dalam agama Hindu maupun Buda. Hidup berarti penderitaan, tetapi sekaligus juga merupakan kesempatan untuk menghentikan penderitaan itu dengan mencapai moksa. Terseretnya manusia ke dalam lingkaran penghidupan itu disebabkan oleh karma*nya.

sāmya haji

Raja vazal, raja daerah, raja bawahan, raja yang ada di bawah kekuasaan *mahārāja*.

sanaiscara

Hari ketujuh dalam sistem saptawarna*. Di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi *sa*.

sang amawa bhūmi

Penguasa.

sangha

Sangha diadakan untuk memberikan suasana bagi para pendeta agar mereka dapat lebih leluasa dan lebih mendalam dalam usaha mereka mempelajari dan menghayati agama. Di dalam sangha ini mereka hidup bersama sebagai kelompok. Di dalam upacara agama mereka ini (sangha) termasuk di dalam pujaan dan merupakan kesatuan yang dipuja, 'pujaan kepada sangha', di samping kepada Buda dan Dharma. Ketiga hal ini merupakan Tri Ratna* atau Tiga Permata.

sang hyang dharma

Bangunan suci yang dijadikan tempat pendarmaan leluhur atau nenek moyang. Ada sang hyang dharma yang disebut sang *hyang mahulun**, *sang hyang pangawan**, *sang hyang kawaban*, dan *sang hyang kagotran**.

sang hyang kagotran

Bangunan suci yang dijadikan pendarmaan leluhur atau nenek moyang suatu keluarga atau wangsa (*gotra* = keluarga atau wangsa).

sang hyang manghulun

Bangunan suci yang dijadikan tempat pendarmaan leluhur atau nenek moyang para raja (*mahulun* = yang mempunyai hamba; raja).

sangkapani

Nama jabatan pendeta; mungkin sama kedudukannya dengan purohita atau pendeta penasihat raja.

sangkha

Siput.

sang manā(k) katiga

Sebutan lain untuk ketiga pejabat birokrasi: *pangkur*, *tawan*, dan *tirip*. Lihat *sang manā(k) katrini*.

sang manā(k) katrīnī

Kelompok pejabat yang terdiri dari *pangkur*, *tawan*, dan *tirip*. Dalam prasasti* Kalasan (700 Saka) *pangkur*, *tawan*, dan *tirip* masing-masing disebut juga *adesasatrin*, *desadhyaaksa*, dan *mahapurusa*. Kelompok pejabat ini merupakan pejabat yang tugas pokoknya melakukan pengawasan agar perintah raja dilaksanakan. Lihat *manā(k) katiga*.

sang manurut

Penulis prasasti*. Lihat *citralekha*.

sang pamgat makudur

Pejabat keagamaan yang bersama-sama dengan *sang pamgat wadihati** memimpin upacara penetapan daerah perdikan (*sima**). Dalam upacara itu *sang pamgat makudur* mengucapkan sumpah (*sapatha*) sambil memotong leher ayam dan membantingkan telur di atas waktu *sima**.

sang pamgat wadihati

Pejabat keagamaan yang bersama-sama dengan *sang pamgat maudur** selalu bertindak sebagai pemimpin upacara penetapan daerah perdikan (*sīma**).

sang panca ring wilwatikta

Lihat *rakryan mantri ri pakirakirān*.

sang upapati sapta

Kelompok pejabat yang bertugas membantu *dharmadhyaksa** pada zaman Majapahit. Mereka ini terdiri dari tujuh orang pejabat, yaitu *sang pamget i tirwan*, *sang pamget i manghuri*, *sang pamget pamwatan*, dan *sang pamget i jambi* untuk urusan agama Siwa, sedangkan *sang pamget i kandangan atuha* dan *sang pamget i kandangan rare* untuk urusan agama Buda. Lihat *dharmā upapātī*.

saptawara

Sistem kalender Jawa Kuna yang terdiri dari tujuh hari. Hari-hari dalam sistem saptawara adalah *aditya*, *soma*, *anggara*, *budha*, *wrhaspati*, *sukra*, dan *sanaiscara*.

Sarkar, H.Bh.

Ahli arkeologi bangsa India yang turut memberi sumbangan berharga

kepada perkembangan penelitian epigrafi* Indonesia. Ia banyak menerbitkan prasasti* Indonesia disertai dengan terjemahan dan kupasan. Ia juga banyak memberi sumbangan berupa kritik, pembetulan, dan penambahan tafsiran atas penerbitan prasasti Indonesia yang telah dilakukan oleh sarjana lain melalui seri karangannya yang berjudul "Literary and Epigraphic Notes", yang dimuat dalam *Journal of the Greater India Society*.

saudarsa mudra

Mudra yang berarti 'memberi petunjuk', adalah ujung jari dan telunjuk dipersatukan sehingga membentuk suatu lingkaran, ketiga jari yang lain membuka dan telapak tangan menghadap ke atas.

Schnitger, F.M.

Seorang ahli arkeologi yang pertama kali melakukan penelitian atas arkeologi klasik di Pulau Sumatra. Hasil penelitiannya ini kemudian dijadikan disertasi untuk memperoleh gelar doktor.

scratched decoration (Ing.)

Cara membuat dekorasi pada permukaan benda tanah liat dengan memakai benda tajam sesudah pembakaran.

seksi (Ing. *section*)

Tampak-samping suatu benda atau penggambaran yang memperlihatkan sisi suatu benda. Dalam penggalian ekskavasi*, seksi juga dipakai untuk menyebut bagian vertikal situs* yang telah digali yang memperlihatkan stratigrafinya* atau gambar bagian vertikal itu.

seladon (Ing. *celadon*)

Keramik Cina yang berglasir dengan warna hijau. Seladon yang terkenal adalah dari zaman dinasti Ming.

seni arca (Ing. *sculpture*)

Ilmu yang menguraikan arca dari segi tekniknyanya (gayanya, caranya, dan ketentuan pembuatannya).

sequence dating (Ing.)

Metode penentuan usia benda purbakala yang dikembangkan oleh Sir Flinders Patrie (1853 – 1942). Metode ini termasuk metode penentuan usia relatif. Patrie menyelidiki makam pradinasti di Mesir dengan cara tipologi*.

Artefak* yang ditemukan dalam makam-makam itu disusun secara tipologis sehingga memperlihatkan suatu urutan atau *sequence*. Urutan waktu (*time sequence*) yang diperolehnya dari artefak tadi diterapkannya pada makam tempat asal artefak tadi. Makam itu kemudian diberinya nomor urut dari 30 sampai 100. (Nomor 1–29 sengaja tidak dipergunakan dan disediakan bagi kemungkinan ditemukannya makam yang lebih tua daripada yang diselidikinya). Tiap kelompok makam yang diselidiki sesudah itu akan mudah dicocokkan dengan kelompok yang sudah diberinya nomor urut. Sayang metodenya ini jarang dapat dipakai di tempat lain karena kekhususannya.

seriation (Ing.)

Penyusunan artefak yang telah diklasifikasikan sehingga melukiskan suatu perkembangan bentuk. Apabila berbagai variasi satu jenis artefak telah diklasifikasikan dengan metode tipologi*, seringkali tampak bahwa artefak tadi melukiskan suatu perkembangan bentuk.

series (Ing.)

(Di Amerika Serikat) Hasil klasifikasi* yang diperluas, yang mencakup sejumlah kebudayaan yang sama atau hasil klasifikasi atas benda-benda tanah liat bakar yang memiliki corak sama. Suatu *series* harus meliputi pengertian waktu (yaitu bila suatu kebudayaan atau corak) berkembang pula pada kebudayaan lain), serta ruang (yaitu wilayah yang ditempati oleh berbagai kebudayaan atau corak yang menyebabkan tersusunnya *series*).

serpilh (Ing. *flake*)

Alat dari masa paleolitik* yang dibuat dengan cara memecahkan suatu batu inti sehingga menjadi beberapa serpih. Serpih yang sengaja dibuat ini mempunyai ciri-ciri lain dari serpih yang terjadi karena batu inti itu pecah sendiri (karena jatuh). Serpih buatan manusia mempunyai ciri bekas pukulan dan kerucut pukulan (*bulbus*). Orang dapat memperoleh berbagai bentuk dan ukuran serpih dengan mengubah-ubah sudut pukulan pada waktu memecah batu inti (biasanya batu sapi). Pemukulan juga dilakukan baik untuk memperhalus maupun untuk mempertajam.

serut (Ing. *scraper*)

Sejenis kapak yang berasal dari masa paleolitik* dan diperkirakan dipergunakan sebagai alat penyerut. Karena pada masa itu belum dikenal penggunaan tangkai, penyerut ini pun dipergunakan dengan cara menggenggam.

sherd (Ing.)

Lihat *potsherd*.

sikhara

Bentuk bangunan India zaman pertengahan yang mempunyai atap seperti menara. Di Indonesia candi* yang mirip bentuknya dengan sikhara ialah Candi Bima di Pegunungan Dieng (Jawa Tengah).

sila prasasti

Prasasti* yang dipahatkan pada bagian belakang arca batu.

ṣīma

Tugu atau tiang batu yang dipasang sebagai tanda batas suatu daerah perdikan*. Biasanya tugu atau tiang batu ini berbentuk *lingga** yang dipasang di empat sudut. Kadang-kadang berisi prasasti*. Kemudian istilah *sīma* ini dipakai pula untuk menyebut daerah perdikan yang dibatasi oleh tugu atau tiang batu itu.

simbar

Salah satu bentuk hiasan candi* yang terutama ditemukan pada bagian atap. Lihat *antefix*.

sirascakra

Hiasan berbentuk lingkaran yang terdapat di belakang kepala suatu arca

sistem lot (Ing. *lot system*)

Sistem pengelompokan, penomoran yang teratur terhadap sejumlah penemuan pada satu daerah yang digali, baik ia fetur*, *stratum** maupun *spit**.

situs (Ing. *site*)

Satu bidang tanah, atau tempat lainnya, yang di atas atau di dalamnya terdapat benda purbakala.

Siwa

Salah satu dewa Trimurti* yang berperanan sebagai dewa perusak. Kemudian ia juga menjadi dewa tertinggi dalam alirannya. Dalam kedudukannya ini, ia mempunyai beberapa aspek dan dipuja sebagai Siwa Mahadewa*, Siwa Mahakala, Siwa Mahaguru*, Siwa Nataraja*, atau sebagai Bhuteswara (= penguasa atas segala mahluk). Siwa seringkali didampingi oleh saktinya.

Siwa Mahadewa

Siwa sebagai dewa tertinggi. Digambarkan bertangan empat, berkepala

satu sampai lima. Jika berkepala lima, maka yang empat menghadapkan mukanya keempat penjurus mata angin, sedangkan kepala yang kelima berada di tengah. Pada mahkotanya terdapat hiasan berupa ardhacandrakapala*, upawitanya* berupa ular. Laksananya* berupa camara*, aksamala*, kaman-dalu*, dan trisula*.

Siwa Mahaguru

Siwa dalam bentuk sebagai pendeta. Digambarkan seperti orang tua, berkumis dan berjanggut dengan perut gendut. Pakaiannya sederhana, laksananya berupa kamandalu* dan trisula*.

Siwa Mahakala

Siwa sebagai pembinasakan, penghukum. Ia mempunyai rupa yang menakutkan, mata melotot, gigi menonjol ke luar, dan rambut terurai. Upawitanya kadang-kadang berupa ular atau rangkaian tengkorak. Ia berdiri di atas tumpukan tengkorak, berpakaian cawat. Bertangan empat, masing-masing memegang mangkuk (berisi darah), trisula*, kadgha*, dan damaru*.

Siwa Nataraja

Siwa sebagai penari. Digambarkan bertangan banyak, berdiri dengan satu kaki diangkat dan kakinya yang lain menginjak suatu makhluk. Tarian Siwa ini disebut *tandawa*.

skandha

Dalam agama Buda* kepribadian manusia digambarkan sebagai skandha, yang terdiri dari lima bagian, yaitu :

- (1) yang berhubungan dengan indria ;
- (2) yang berhubungan dengan perasaan ;
- (3) yang berhubungan dengan kesadaran ;
- (4) yang berhubungan dengan pikiran; dan
- (5) kemampuan pikiran yang mengatur semua hal tertera di atas.

slip

Bahan tanah liat yang halus yang dipergunakan melapisi permukaan benda gerabah, sebelum benda itu dibakar. Ada dua tujuan yang hendak dicapai dengan membubuhkan slip ini, yaitu :

- (1) memperindah, karena benda menjadi berwarna dan bercahaya ;
- (2) memperkedap, karena slip akan menutupi pori-pori tanah liat.

soma

Hari kedua dalam sistem saptawarna*. Di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi *so*.

sondase (Ing. *sondage*)

Parit dalam yang sengaja digali pada suatu situs* dengan maksud untuk mengetahui stratigrafinya*.

sorting (Ing.)

Lihat : pemilihan.

spektografi

Lihat *analisis spektografi*.

spit

Teknik menggali dengan batas kedalaman tertentu. Istilah ini khusus dipergunakan oleh arkeologi Di tempat-tempat lain biasa disebut *arbitrary level*.

srawana

Bulan pertama dalam sistem penanggalan Jawa Kuna.

Sri

Sakti dewa Visnu. Di Indonesia Sri dianggap sebagai dewi pelindung padi. Kata *sri* sendiri berarti 'kemakmuran'.

standard sampling (Ing.)

Lihat *sampling*.

sthapaka

Pendeta yang mengepalai biara.

stoneware (Ing.)

Benda yang terbuat dari tanah liat dan mengalami pembakaran dengan suhu tinggi (antara 900 – 1400 derajat Celsius). Karena tingginya suhu itu maka unsur kaca pada permukaan partikel tanah liat itu melebur dan partikel tadi terikat satu sama lain sehingga menghasilkan benda yang lebih kuat dari *earthenware*.

stratigrafi (Ing. *stratigraphy*)

Stratigrafi adalah metode yang berasal dari geologi mengenal lapisan tanah (*stratum*). Kenyataan penting mengenai lapisan tanah ini ialah bahwa lapisan tanah yang ada di bawahnya berusia lebih tua daripada yang ada di atasnya, kecuali bila terjadi perubahan mendadak seperti gempa bumi atau erosi. Bagi arkeologi, stratigrafi amat penting untuk kronologi* dalam penggalian ekskavasi* karena suatu benda purbakala yang ditemukan dalam suatu lapisan tanah tertentu hampir dapat dipastikan berusia sama dengan usia lapisan tanah itu. Dari kenyataan itu dapatlah ditentukan bahwa benda yang terletak di lapisan tanah sebelah bawah berusia lebih tua daripada benda yang terletak di lapisan sebelah atasnya.

stratigrafi horisontal (Ing. *horizontal stratigraphy*)

Dalam penelitian kuna biasanya tampak bahwa kuburan yang tertua adalah yang paling dekat letaknya dengan daerah pemukiman atau paling dekat dengan puncak bukit. Dengan makin meluasnya kompleks kuburan itu, makin jauh dari daerah pemukiman atau dari puncak bukit, makin muda usia kuburan itu. Keadaan sedemikian ini disebut stratigrafi horisontal.

striation (Ing.)

Susunan garis yang terdapat pada permukaan wadah tanah liat bakar, yang terjadi karena pembuatannya dengan roda pemutar.

stupa

Tempat menyimpan benda suci (termasuk juga bagian anggota badan) yang pernah dipergunakan atau dimiliki oleh Sang Buda maupun orang yang dianggap suci dalam agama Buda*. Stupa* berbentuk setengah bulatan yang pada puncaknya diberi hiasan semacam tiang kayu atau yaṣṭi*.

Stutterheim, W.F.

Ahli arkeologi bangsa Belanda yang mengepalai *Oudheidkundige Dienst* (Dinas Purbakala) pada tahun 1936 sampai masuknya balatentara Jepang ke Indonesia. Ia sendiri berada di Indonesia dan menjadi pegawai dinas itu sejak tahun 1924, tetapi pada tahun 1926 ia ditugaskan mendirikan dan mengepalai AMS bagian A (Sekolah Menengah Atas jurusan Sastra Timur), yang mencantumkan sejarah kesenian dan kebudayaan Indonesia dalam kurikulumnya. Meskipun demikian ia tetap memupuk dan memelihara keahliannya dalam bidang arkeologi Indonesia sehingga ketika ia diangkat menjadi kepala Dinas Purbakala pada tahun 1936 keahliannya di bidang arkeologi Indonesia benar-

benar telah matang; dapat dikatakan bahwa Stutterheim adalah ahli arkeologi Indonesia yang pertama dalam arti sesungguhnya. Berbeda dengan para ahli sebelumnya, ia menceburkan diri dalam pergaulan erat dengan orang-orang Indonesia sehingga dapat menyelamai pandangan orang Indonesia terhadap masa lampainya dan berhasil memberikan tafsiran sejarah yang sesuai dengan hasrat seorang manusia Indonesia. Namanya menjadi makin terkenal di dunia ilmiah ketika ia menerbitkan pendapatnya mengenai arti dan fungsi candi* di Indonesia ("The meaning of Hindu-Javanese Candi", *Journal of American Oriental Society*, 51, 1931, hlm. 1-15; "Iets over prae-Hindusche bijzettingen gebruiken op Java", *Med. Kon. Akd. van Wet.*, afdeling Letterkunde, nieuwe reeks, II, 1939, hlm. 105-140). Dikatakannya bahwa candi di Indonesia bukanlah sekedar rumah tempat dewa disembah seperti halnya di India, tetapi merupakan tempat pemakaman raja yang kedudukannya telah disesuaikan dengan kedudukan seorang dewa India tertentu. Dikemukakannya juga bahwa kebudayaan Indonesia kuna haruslah dianggap sebagai kebudayaan Indonesia, sedangkan pengaruh kebudayaan India, betapa pun besarnya, hanyalah merupakan tambahan saja. Oleh karena itu, bukanlah soal dari bagian India mana asal usul kebudayaan India yang datang di Indonesia, tetapi bagaimana unsur itu dapat berpadu dengan pola kebudayaan Indonesia. Dengan landasan pikiran serupa itulah lahir berpuluh-puluh karangannya yang terbit di berbagai majalah ilmiah dan juga sebagai buku. Karena masa tugasnya sebagai Kepala Dinas Purbakala bertepatan dengan pecahnya Perang Dunia II, maka dinas yang dipimpinnnya pun mengalami berbagai macam penghematan yang dikenakan pemerintah. Oleh karena itu, tugas lapangan, seperti penggalian dan pemugaran, menjadi amat terbatas. Namun, keuntungannya ialah bahwa para ahli arkeologi yang ada dapat mencurahkan pikirannya pada bahan-bahan yang telah terkumpul sehingga arkeologi Indonesia benar-benar berkembang sebagai ilmu. Tujuan Stutterheim menambah tenaga ahli khusus untuk bidang islamologi, sinologi, keramologi, dan kimia memang tidak berhasil; namun, ia mengangkat lulusan AMS-A menjadi petugas untuk mengadakan inventarisasi baru peninggalan purbakala; sayang hingga kini hasilnya tidak sempat diterbitkan. Pada tahun 1939 Stutterheim memerintahkan melakukan penggalian dan penelitian keramik di Prambanan dan pada tahun 1940 di Grobogan. Tujuannya untuk melokalisasikan kerajaan Medang. Dari penyelidikan itu diperoleh kepastian bahwa daerah sekitar gunung Muria di Jawa Tengah pada abad VIII/IX merupakan pulau tersendiri yang terpisah dari pulau Jawa. Ini pula salah satu jasa Stutterheim, yaitu memasukkan keramologi ke dalam arkeologi Indonesia.

su(arna) atau *su(warna)*

Satuan ukuran berat untuk emas; 1 su = 1 tahlil = 64 ku(pang) = 38,601 gram.

subsoil (Ing.)

Lapisan tanah yang ada di bawah *topsoil**.

sudharmma haji

Bangunan suci yang merupakan pendarmaan nenek moyang raja.

suddhapātra

Prasasti* yang berisi keputusan pengadilan tentang pelunasan utang. Contohnya prasasti Bulai (860), prasasti Dhang Namī (911 M), dan prasasti Kurungan (885 M). Lihat *jayapātra*.

Sukhadukha

Segala tindak pidana yang terjadi di dalam lingkungan daerah perdikan yang harus dikenai hukum denda.

sukra

Hari keenam dalam sistem saptawara*. Di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi *su*.

suprasasti

Prasasti* asli, bukan salinan.

suruhan tani

Lihat *asedahan tani*.

sutra

Kitab yang memuat kata-kata Buda Gautama dan karena itu selalu dipergunakan kata-kata pembukaan *Evam maya uktam*, yang berarti 'demikianlah yang dikatakan kepada saya' (Ananda murid Gautama). Sutra yang terkenal antara lain *Prjnamaramita* dan *Vajracchdika*.

Syāmatarā

Istri Dhyani Buda Amitabha yang menguasai dunia masa kini bersama-sama dengan Awalokiteswara. Ciri-ciri Syāmatarā ialah tangan kanan dalam sikap varamudra*, tangan kiri memegang bunga teratai yang tak bertangkai.

T

tabel warna tanah

Sebuah tabel warna yang merupakan hasil pemikiran A. Munsell; oleh karena itu, tabel ini dikenal dengan nama *Munsell Color Caarts*. Bila kita menemukan sebuah benda berwarna, apalagi bila benda itu terbuat dari tanah liat, seringkali sukar kita menyebut jenis warna benda tadi. Untuk itu bantuan dapat diperoleh dari tabel ini. Munsell telah menyusun sebuah tabel atau skema yang membagi-bagi warna berdasarkan tiga faktor, yaitu :

- (1) macam warna (*hue*), berupa sebuah spektrum terbagi ke dalam 10 macam dan tiap macam dibagi-bagi lagi menjadi 10 ;
- (2) nilai (*value*), yang membedakan warna tadi berdasarkan gelap dan terangnya (*darkness and lightness*) dan terdiri dari tingkatan 0 – 10 ;
- (3) kroma (*chrome*), yang membagi warna tadi ke dalam beberapa tingkat keasiannya (cemerlang tidaknya warna itu), yang juga terdiri dari tingkat 0 – 10.

Bila kita akan memberi suatu nama kepada suatu warna, kita tinggal mencocokkannya dengan tabel dan kita akan memperoleh nama dalam susunan angka/huruf demi menghindari nama warna yang sering menimbulkan berbagai tafsiran.

tablet

Prasasti* berisi mantra keagamaan yang dicetak pada tanah liat yang dikeringkan atau dibakar. Tablet ini biasanya dimasukkan ke dalam stupika tanah liat dan dijadikan benda pujaan.

tahil

Satuan ukuran berat untuk emas; 1 tahl = 1 suwarna = 36,601 g.

tampah

Satuan ukuran luas sawah.

tamra prasasti

Prasasti* yang dituliskan pada lempengan tembaga. Biasanya prasasti tembaga ini berbentuk lempengan empat segi.

tanah (Ing. *soil*)

Lihat *analisis tanah*.

taṇḍa

Lambang kerajaan atau raja yang biasanya diterakan pada prasasti*. Lihat *laṅcana*.

Tantra

Nama kitab. Kitab *Tantra* ditulis dalam bentuk yang kata-katanya mempunyai arti ganda, yaitu sehari-hari dan arti lain dalam ajaran agama.

Kitab *Tantra* terbagi dalam empat kitab, yaitu :

- (1) *Kriya Tantra*, yang berisi aturan upacara;
- (2) *Carya Tantra*, yang berisi akibat upacara terhadap pelakunya ;
- (3) *Yoga Tantra*, yang berisi pelaksanaan upacara sesudah persiapan kriya dan carya, yaitu dengan yoga; dan
- (4) *Anuttara Yoga Tantra*, yang berisi ajaran tentang yoga yang tertinggi, yang dapat mencapai Kebudaan.

Tantrayana

Lihat *Mantrayana*.

Tārā

Pasangan tathagatha* atau bodhisattwa* yang bertugas sebagai sakti. Baik atau ciri lainnya selalu mengikuti warna dan ciri tathagata atau bodhisattwa yang didampinginya. Seringkali Tara sebagai pendamping mempunyai nama lain. Dalam perkembangan kemudian, Tārā juga menjadi dewi yang tertinggi, yang dipuja tersendiri, dan mempunyai bentuk tersendiri pula dengan tempat pemujaan khusus.

Tathagata

Kekuatan tertinggi di bawah Buda. Biasanya disebut dengan istilah Dhyani Buda. Namun, istilah itu hanyalah ciptaan Hodson saja, bukan istilah yang terdapat dalam naskah agama yang mempergunakan tathagata. Tathagata berjumlah lima, yaitu Vairocana*, Aksobhya*, Amitabha*, Ratnasambhawa*, dan Amoghasiddhi*. Dalam kelompok ini Vairocana dianggap yang tertinggi dan karena itu menempati kedudukan yang di tengah, sedangkan yang lain menduduki empat mata angin. Kadang-kadang kedudukan di tengah itu dipertukarkan dengan Aksobhya. Tidak jarang kelompok lima ini ditambah dengan Vajrasattva* sehingga menjadi enam. Dalam filsafat, kelima tathagata itu melambangkan bentuk suci lima skandha* dan lima dhatu*.

tawān

Salah satu pejabat yang tergolong dalam kelompok sang mana(k) katri-ni*. Pejabat ini dikenal pula dengan nama *hañangan*. Lihat *sang mana(k) ka-trini*.

temper

Bahan-bahan yang dicampurkan pada proses pembuatan benda tanah liat, dengan tujuan memperkuat benda itu. Macam temper yang dipakai antara lain tanam-tanaman (jerami, rumput), mineral, kulit kerang, dan bubukan kereweng.

terracotta (Italia)

Tanah yang dimasak; benda tanah liat yang dibakar. Biasanya istilah ini dipakai hanya untuk benda kecil yang masif, seperti alat pemberat pancing, arca kecil, dan miniatur candi*.

tes fluorin (Ing. fluorine test)

Metode untuk menentukan usia fosil* berdasarkan jumlah fluorin yang terkandung di dalamnya. Metode ini berasal dari geologi. Metode ini mula-mula dikembangkan oleh sarjana Prancis, A. Carnot, pada tahun 1893 dan kemudian disempurnakan oleh Dr. Kennet Oakley. Problem yang menyebabkan dikembangkannya metode ini adalah penemuan fosil yang penting dan amat langka, yang seringkali dijumpai tersendiri dalam satu lapisan tanah. Karena pentingnya fosil itu, maka harus diteliti lebih dahulu apakah fosil itu aslinya memang terletak atau ditanam di situ. Dengan lain perkataan apakah usia fosil itu sama dengan usia lapisan tanah tempat ia terpendam. Metode ini berlandaskan kenyataan bahwa di dalam tanah yang dirembesi air, fluorin secara perlahan-lahan akan menggantikan kalsium yang dikandung oleh tulang yang terpendam di situ. Kecepatan pergantian itu tidak tetap dan tidak sama meskipun untuk satu situs* yang sama; semuanya tergantung pada jumlah fluorin yang tersedia. Makin lama tulang terpendam makin banyak jumlah fluorin yang dikandungnya. Dalam hubungannya dengan stratigrafi*, tulang yang terletak pada lapisan tanah lebih atas harus memiliki kandungan fluorin lebih sedikit daripada tulang yang terpendam pada lapisan tanah di bawahnya. Jadi, dengan mengukur jumlah fluorin yang terdapat pada tulang pada lapisan tanah yang berbeda, akan dapat ditentukan usia relatif tulang-tulang itu. Tes ini akan meyakinkan hasilnya apabila disertai dengan pengujian radiometris*, tes muatan kolagen, dan metode radiokarbon*.

tes muatan kolagen (Ing. collagen content test)

Metode untuk mengelompokkan tulang menurut zamannya. Kolagen

adalah sejenis protein yang terkandung dalam tulang binatang bertulang punggung (vertebrata) sehingga kolagen tidak lain adalah protein tulang. Seperti diketahui, tulang binatang terutama terdiri dari kalsium fosfat yang bercampur dengan dua buah zat organik, yaitu lemak dan kolagen. Bila binatang itu mati, lemak tadi dengan cepat akan hilang, sedangkan kolagennya akan lebih lama bertahan meskipun jumlahnya makin lama makin menurun. Muatan kolagen ini dapat diukur dengan menganalisis nitrogen yang terkandung di dalamnya. Kecepatan hilangnya kolagen pada tulang memang tidak sama; namun, dengan mengukur nitrogen yang terkandung di dalamnya, tulang berasal dari zaman yang berbeda, tetapi ditemukan dalam satu deposit, akan dapat dipisah-pisahkan untuk kemudian dilakukan pengelompokan. Tes muatan kolagen ini terutama dilakukan bersama-sama dengan tes fluorin* dan pengujian radiometris*.

thermoluminescence (Ing.)

Teknik untuk mengetahui usia benda tanah bakar dengan jalan mentes mineral (terutama kristal) yang ada pada tanah liat dan temper* yang dipakai untuk membuat benda itu. Apabila kristal terkena radiasi, keretakan yang ada padanya akan menyerap partikel yang akan dilepaskannya kembali dalam bentuk cahaya bila dipanasi. Jumlah cahaya yang dipancarkan tergantung dari tiga faktor: (1) banyaknya keretakan pada kristal; (2) kekuatan radio aktif yang menyinarinya; dan (3) lamanya terkena radiasi. Faktor kedua dapat diukur langsung dari contoh* yang di tes, sedangkan faktor pertama dapat diketahui dengan jalan mentes kembali contoh itu memakai sinar radio aktif yang sudah diketahui kekuatannya. Hasil kedua hal itu amat penting untuk menentukan faktor ketiga, yaitu lamanya terkena radiasi. Ini akan dapat dipakai untuk menghitung kapan kristal tadi terakhir kali dipanasi atau dibakar. Karena tanah liat dan temper* yang dipakai untuk membuat pottery* mengandung mineral kristal, maka dengan metode ini akan dapat dihitung usia artefak yang terbuat dari tanah liat bakar.

tinulat

Tiruan atau salinan. Istilah *prasasti tinulat* berarti prasasti* salinan yang dibuat pada waktu kemudian.

tip line (Ing.)

Garis kemiringan.

Suatu deposit terbentuk karena akumulasi berbagai bahan atau mineral. Bahan yang lunak dengan sendirinya akan bergeser atau meleleh ke samping sampai berhenti dengan sendirinya. Oleh karena itu, stratigrafinya akan mem-

perlihatkan lekukan atau tonjolan pada lapisan-lapisan tertentu. *Tip line* adalah garis kemiringan permukaan lapisan itu dan dapat diteliti arahnya, pergeserannya, dan sebagainya untuk dapat mengetahui bagaimana suatu akumulasi deposit itu terbentuk.

62 *tipologi* (Ing. *typology*)

Metode yang mempelajari bentuk artefak*. Berdasarkan kenyataan bahwa setiap benda yang dibuat oleh manusia itu mengalami perubahan bentuk, maka dengan membandingkan bentuk-bentuk artefak yang ditemukan, diharapkan dapat ditelusuri tingkat perkembangannya serta perkiraan usianya. Tipologi sebenarnya mempunyai dua tujuan utama. (1) Klasifikasi*. Di sini semua artefak yang ditemukan dikelompokkan berdasarkan bentuknya. Kelompok demikian itu dinamakan rangkaian bentuk (= *type series*). Apabila kemudian ditemukan pula sejumlah artefak, maka penelitiannya dapat dilakukan mengacu pada pengelompokan yang telah disusun. Lebih jauh persebaran bentuk tadi, baik dalam pengertian ruang maupun waktu, seringkali berhasil diketahui berdasarkan penelitian atas rangkaian bentuk tadi. (2) Memperbandingkan berbagai bentuk artefak. Di sini seringkali tampak adanya hubungan di antara berbagai bentuk tadi, baik jelas maupun samar-samar. Jadi, perbedaan bentuk tadi kadang-kadang hanyalah merupakan perubahan atau perkembangan bentuk belaka. Menyusun artefak hingga melukiskan perkembangan bentuk ini disebut *seriation**. Dalam pekerjaan itulah akan tampak bahwa perubahan atau perkembangan bentuk tadi dapat disebabkan oleh teknik pembuatan yang berbeda, tuntutan rasa seni pembuatnya, efisiensi penggunaannya, dan sebagainya. Bahkan akan tampak pula bila ada di antara perubahan bentuk tadi yang sebenarnya bukan menuju kemajuan melainkan malah kemunduran. Dengan bantuan metode penentuan umur benda purbakala yang lain dapatlah ditentukan mana di antara artefak tadi yang merupakan bentuk awal dan mana yang akhir.

tirip

Salah satu dari tiga pejabat yang tergolong dalam sang mana(k) katrini*. Lihat *sang mana(k) katrini*.

tithi

Tanggal. Sistem pertanggalan Jawa Kuna sampai bilangan 15. Dalam satu bulan terdiri dari tanggal 1 – 15 *suklapaksa* (paruh terang), yaitu pada waktu bulan mulai muncul sampai pada waktu bulan purnama tanggal 1 – 15 *kṛṣṇapaksa* (paruh gelap), yaitu pada waktu bulan purnama sampai gelap bulan.

topsoil (Ing.)

Tanah yang telah mengalami perubahan akibat tangan manusia. Biasanya adalah lapisan tanah paling atas, untuk membedakannya dengan *subsoil**.

trait (Ing.)

Unsur kebudayaan manusia, baik itu benda maupun perbuatan.

tree ring chronology (Ing.)

Lihat *dendrokronologi*.

Trimurti

Tiga dewa tertinggi dalam agama Hindu*, yaitu Siwa*, Brahma*, dan Visnu*. Ketiga dewa ini bertugas untuk mengelola dunia dan karena itu Brahma bertugas untuk menciptakan dunia; Visnu bertugas untuk memelihara dunia; dan Siwa bertugas untuk menghancurkan dunia.

Tripitaka

Kitab suci agama Buda*. Sebagaimana tertera pada namanya, kitab ini terdiri dari tiga kitab, yaitu: (1) *Vinaya Pitaka*, berisi aturan kependetaan; (2) *Sutta Pitaka*, berisi uraian dan ceritera yang meliputi: a. *Digha Nikaya*, yang berisi berbagai uraian, antara lain tentang filsafah pada masa Gautama; b. *Majjima Nikaya*, yang berisi uraian tentang doktrin agama; c. *Samyutta Nikaya*, yang antara lain berisi uraian tentang guru-guru terkenal; d. *Anggutara Nikaya*, yang berisi *Dhammapada*, *Sutta Nipatta*, *Jataka* dan *Apadana* (ceritera mengenai kehidupan Gautama); (3) *Abhidhammapitaka*, berisi filsafat keagamaan.

Triratna

Tiga permata, terdiri dari Buda*, Dharma*, dan Sangha*. Dalam agama Buda, sebelum orang mulai berdoa, dilakukan pujaan kepada Tiga Permata terlebih dahulu.

trisula

Tombak yang ujungnya bercabang tiga. Disebut juga *tridanta*.

63 *triwara*

Sistem hari dalam kalender Jawa Kuna yang berjumlah tiga. Hari dalam sistem triwara adalah *pasah*, *beteng*, dan *kajeng*.

tuha buru

Pemburu; orang yang bertugas mengurus perburuan.

tuha dagang

Petugas kerajaan yang mengurus pajak perdagangan.

tuha wanua

Kepala desa. Lihat *tuhan ning karamān*.

tumulus

Lihat *barrow*.

tunglai

Hari pertama dalam sistem sadwara*. Di dalam prasasti biasanya disingkat menjadi *tu*.

type series (Ing.)

Sejumlah artefak* yang mempunyai bentuk atau corak sama sebagai hasil klasifikasi* sehingga merupakan satu kelompok tersendiri.

U

umanis

Hari ketiga dalam sistem pancawara*. Di dalam prasasti* biasanya disingkat menjadi *u*.

upala prasāsti

Prasasti* yang dipahatkan pada batu.

urutan (Ing. *sequence*)

Bagan yang menunjukkan kronologi* untuk satu situs* (*Site sequence*), untuk daerah yang agak kecil (*local sequence*), atau untuk wilayah yang lebih luas (*regional sequence*). Lihat *sequence dating*.

64 *utpala*

Bunga teratai biru.

vahana

Kendaraan yang biasa dipakai oleh dewa.

Vairocana

Buda yang menempati zenit dengan mudranya dharmacakramudra*. Vairocana dianggap yang tertinggi dari kelima Tathagata*, oleh karena itu, ia menempati kedudukan di tengah.

vajra

Petir; merupakan lambang aspek laki-laki di dunia. Menjadi atribut dewa Indra* dan Vajrapāni*.

vajralepa

Semacam lepa yang dipakai untuk melapisi bagian luar dinding candi, dengan maksud untuk memperhalus dan mengawetkan batunya supaya tidak lekas aus.

Vajrapāni

Bodhisattva. Digambarkan memegang vajra* di atas utpala*.

Vajrasattva

Seorang tathagata* yang keenam, yang hanya dikenal dalam aliran Mantrayana* dalam agama Buda*. Ia digambarkan membawa vajra* di tangan kanan dan ghanta* di tangan kiri. Kadang-kadang ia digambarkan sendiri, tetapi adakalanya berdua dengan pasangannya.

varamudra

Sikap tangan yang melambang sedang memberi hadiah, yaitu tangan kanan di atas lutut dan telapak tangan di telentangan.

varve

Lihat *analisis varve*.

Vayu

Dalam Rg Veda dianggap sebagai dewa angin, kawan dan sais dewa Indra. Berkendaraan kijang dengan bersenjatakan *dvaja* dan *danda*.

Vink, J.J. de

Juru gambar dan foto yang ditugasi melakukan pekerjaannya di Borobudur yang pada waktu itu tengah mulai di pugar (1907) di bawah pimpinan Th. Van Erp*. Karena hasil pekerjaannya yang baik, setelah pemugaran selesai pada tahun 1911, ia dikirimkan ke Sumatra (1912 - 1918) juga untuk melakukan pemotretan dan penggambaran situasi situs* kepurbakalaan di sana. Inventarisasi dan dokumentasi peninggalan purbakala di Pase, Pidie, Aru, Langkat, dan Baros adalah hasil pekerjaannya.

Visnu

Dewa tertinggi dari salah satu aliran agama Hindu, yaitu Vaisnava. Sebagai salah satu tokoh Trimurti*, ia adalah dewa pemeliharaan. Dalam usahanya menolong mahluknya dari kesukaran, ia sering menjelma dan turun ke dunia manusia, antara lain sebagai Kṛṣṇa dan Rama. Seperti juga Siwa, Visnu mempunyai sakti*, yaitu Sri*. Viṣṇu berkendaraan burung Garuda dan mempunyai laksana berupa : cakra*, padma*, sankha*, dan gada*.

Vitarkamudra

Sikap tangan yang melambangkan "mengajar", yaitu telapak tangan kanan terbuka dengan jari-jari menghadap ke atas, ujung ibu jari dengan ujung jari telunjuk bertemu sehingga membentuk suatu lingkaran.

vitrifikasi (Ing. vitrification)

Pembentukan unsur kaca pada permukaan benda keramik* sehingga mengkilat seperti kaca. Hal ini terjadi karena turut meleburnya partikel kaca pada tanah liat sebagai akibat pembakaran dengan suhu yang amat tinggi. Lihat *devitrifikasi*.

W

wadwa (wado) haji

Abdi raja.

wagai (wage)

Hari kedua dalam sistem pancawara. Di dalam prasasti biasanya disingkat menjadi *wa*.

waisakha

Bulan kesepuluh dalam sistem penanggalan Jawa Kuna.

wangkai kabūnan

Sejenis tidak pidana yang terjadi karena kelalaian seseorang atau sekelompok orang untuk melapor kepada penguasa atau raja tentang terjadinya suatu pembunuhan pada waktu malam dan mayatnya dibuang di ladang tanpa diketahui oleh pemiliknya. Pemilik ladang itu telah mengetahui peristiwa itu, tetapi tetap tinggal diam sampai hari berikutnya sehingga mayatnya terkena embun.

wangsakāra

Pendiri dinasti. Lihat *wangsakarta*.

warga haji

Keluarga kerabat raja.

wārggāpatih

Kaum keluarga patih. Lihat *warggapinghe*.

wārggāpinghe

Kaum keluarga patih.

wariga

Ahli ilmu falak yang bertugas mencari hari baik dan bulan baik bagi bermacam-macam pekerjaan. Dalam masyarakat Bali sekarang *wariga* adalah kitab primbon untuk mencari hari baik untuk bulan baik itu.

warna tanah

Lihat *tabel warna tanah*

waruga

Bentuk lain kuburan batu yang banyak ditemukan di Minahasa (Sulawesi Utara). Bentuknya berupa peti batu yang kecil berbentuk kubus dan mempunyai tutup berbentuk atap rumah. *Waruga* disebut juga *timbukar* atau *kalamba*.

was

Hari kelima dalam sistem sadwara*. Di dalam prasasti biasanya disingkat menjadi *wa*.

watak

Daerah lungguh para raka atau pamgat.

watèk i jèro

Para abdi raja yang tinggal di dalam lingkungan tembok kota (jero benteng), termasuk yang ada di dalam lingkungan tembok istana. Termasuk ke dalam golongan ini antara lain *juru padahi*, *widu*, *mangidung*, *arawanasta* (*rawanahasta*), *pujut*, *jenggi*, *pandak*, dan *mapayungan*.

wdihan

Jenis pakaian laki-laki, berupa sarung yang dibatik.

wdus gunting ((wdus bunting)

Sejenis rājamangsa*.

wesapuri kemantryaning amatyā ring sanagāra

Lembaga tertinggi di kerajaan Majapahit yang berfungsi sebagai badan pelaksana pemerintahan, yang merupakan sebuah dewan menteri yang dikepalai oleh seorang rakryan mapatih. Lihat *wakryān mantri ri pakirakirān*.

wikuḥaji

Para pendeta raja.

wilang thāni

Pejabat kerajaan yang bertugas menghitung jumlah desa yang ada di kerajaan. Pejabat ini mungkin dapat disamakan dengan petugas sensus pada masa sekarang. Pejabat ini dikenal juga dengan sebutan *wilang wenua*.

wilang wenua

Lihat *wilang thāni*

wlah

Satuan untuk jenis kain wanita. Lihat *blah*.

wreddhamantri

Menteri tua; salah satu jabatan dalam struktur birokrasi kerajaan Majapahit yang tergolong ke dalam kelompok rakryān mantri ri pakirakirān.

wrhaspati

Hari kelima dalam sistem saptawara*. Di dalam prasasti biasanya disingkat menjadi *wr*.

wungkuk

Orang bungkuk.

wurukung

Hari ketiga dalam sistem sadwara*. Di dalam prasasti biasanya disingkat menjadi *wu*.

wwal (*wyal*, *wēal*)

Orang berpunuk.

Y

yaksa

Makhluk kayangan yang khusus menjaga kekayaan dan kesuburan alam.

Yama

Nama seorang dewa. Dalam agama Hindu dianggap sebagai dewa maut. Sebagai dewa maut ia digambarkan dengan muka yang menyeramkan dengan membawa laksana berupa *danda**, *trisula**, *khadga**, dan *aksamala**.

yantra

Alat untuk melakukan konsentrasi selama *samadhi** (hanya dikenal dalam aliran *Mantrayana*). Bentuk *yantra* merupakan sebuah lukisan yang menggambarkan bentuk-bentuk geometris, seperti segi tiga, segi empat, dan variasi bentuk segi empat.

yaṣṭi

Bagian *stupa** yang terletak di puncak dan bentuknya seperti tiang.

yoga

Sebuah aliran dalam agama Hindu* yang tidak mengakui *Veda** sebagai kitab sucinya. Didirikan oleh *Patanjali* (hidup kira-kira abad V) yang menulis sutra, bernama *Yogasutra*. Kemudian *yoga* ini berkembang pula dalam agama lain yang bukan Hindu, misalnya Buda. Dalam pengertian ini *yoga* adalah cara untuk mencapai kedewaan atau kebudaan. Pokok ajarannya ialah penguasaan badan dan pikiran manusia melalui penguasaan atas nafas. Setelah tingkat ini dikuasai, maka manusia dapat berdhyaana dan akhirnya bersamadi, untuk kemudian bersatu dengan kekuatan yang tertinggi, Siwa, atau menjadi Buda.

yoni

Tumpuan untuk suatu arca atau lingga* yang berfungsi sebagai penyalur air pembasuh arca atau lingga. Yoni adalah lambang kewanitaan.

yu (gala)

Satuan untuk jenis sarung laki-laki (*wdihan*)

yupa prasasti

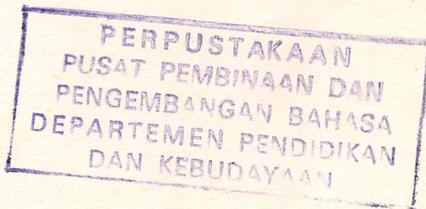
Prasasti yang dipahatkan pada tiang atau tugu batu. Misalnya prasasti raja Mulawarman (awal abad V) yang ditemukan di daerah Kalimantan Timur.

yuwamantri

Menteri muda; salah satu jabatan dalam birokrasi kerajaan Majapahit yang tergolong ke dalam kelompok *rakryān mantri ri pakirakirān*.

yuwaraja

Raja muda. Jabatan ini biasanya diduduki oleh putra sulung raja yang lahir dari parameswari. Ia berhak menggantikan ayahnya menjadi raja. Di dalam beberapa prasasti disebut juga *rajakumāra* atau *kumararāja*.



07-6470